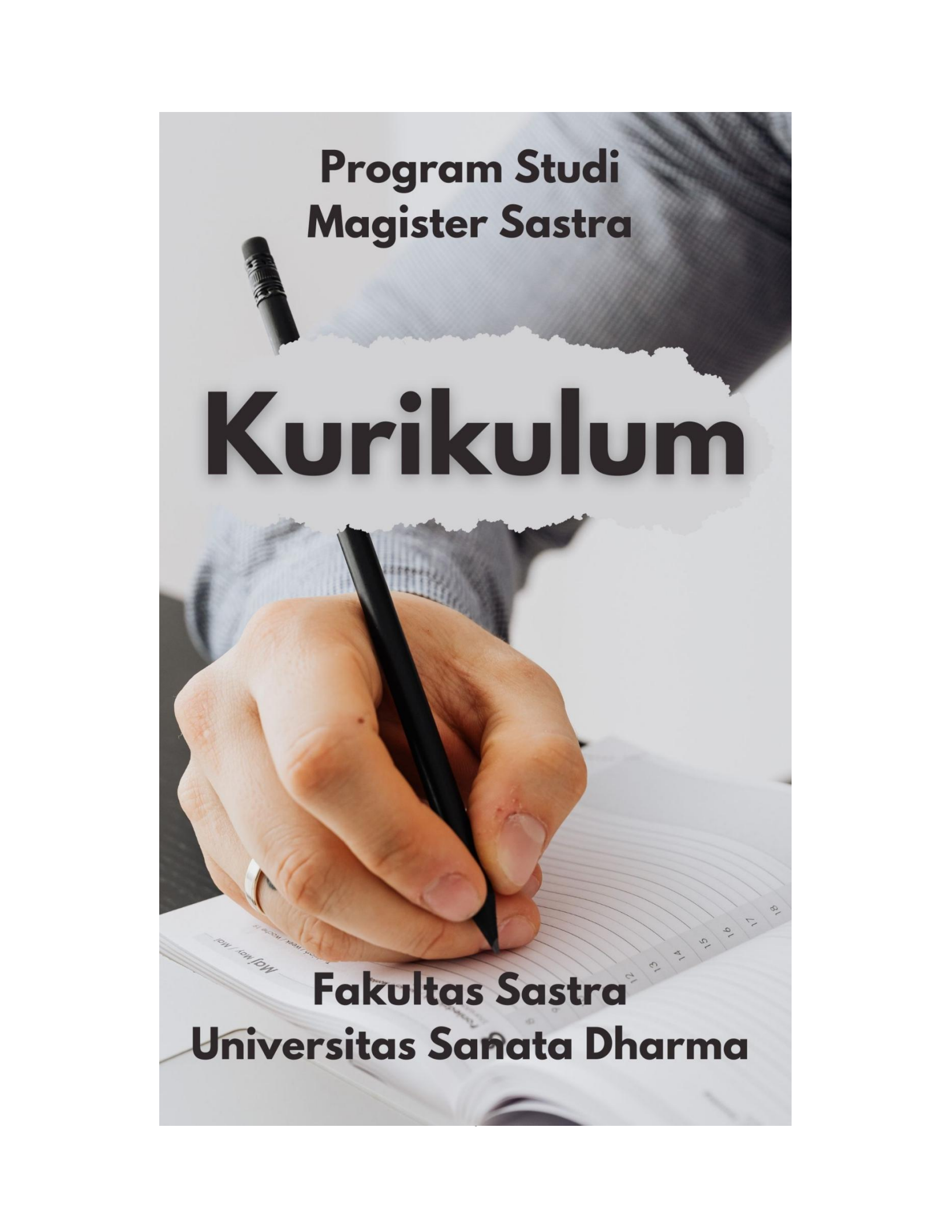




**Program Studi
Magister Sastra**

Kurikulum

**Fakultas Sastra
Universitas Sanata Dharma**

KURIKULUM 2022
PROGRAM STUDI MAGISTER SASTRA
FAKULTAS SASTRA

Tim Penyusun dan Editor:

Prof. Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum.
Prof. Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.
Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.
Dr. Gabriel Fajar Sasmina Adji
Dr. Sri Mulyani
Dr. Th. Enny Anggraeni
Dr. Tatang Iskarna

Jalan Affandi, Mrican, Yogyakarta 55281
Telepon: 62(274)513301 ext. 51324
Whatsapp: (62)813-2569-7274
magistersastra@usd.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakasih atas rahmat yang dilimpahkan kepada Tim Penyusun Kurikulum Program Studi Magister Sastra 2022 Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan kurikulum ini dibuat dengan memperhatikan paradigma Revolusi 4.0 yang telah membawa disrupsi bagi kehidupan manusia.

Penyusunan kurikulum ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman penyelenggaraan dan arah pengembangan program studi secara komprehensif sesuai dengan identitas dan jatidiri serta sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan USD. Selain itu, pedoman kurikulum ini juga dimaksudkan sebagai salah satu bentuk tanggapan kami sebagai penyelenggara program pendidikan tinggi atas dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta bentuk tanggung jawab kami kepada masyarakat.

Kurikulum ini disusun dengan mengacu pada (1) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka karangan Aris Junaidi dkk Edisi IV Tahun 2020; (2) Pedoman Revitalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Sanata Dharma (2021); (3) Prinsip-Prinsip Pedagogi Ignasian, dan (4) Permendikbud nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi.

Proses penyusunan kurikulum ini berupa serangkaian tahapan yang meliputi: (1) melakukan kajian tentang keunikan program studi dibandingkan dengan program studi sejenis, (2) merumuskan profil lulusan, (3) merumuskan capaian pembelajaran, (4) memilih bahan kajian, (5) menetapkan mata kuliah dan bobot sks, dan (6) membuat distribusi mata kuliah.

Kurikulum ini mencakup tiga belas bagian, yaitu (1) Pendahuluan, (2) Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Nilai-nilai Dasar Program Studi, (3) Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran, (4) Bahan Kajian dan Mata Kuliah, (5) Struktur Kurikulum, (6) Distribusi Mata Kuliah Per Semester, (7) Proses Pembelajaran, (8) Sistem Penilaian Pembelajaran, (9) Persyaratan Akademik Dosen, (10) Fasilitas Pendukung, (11) Evaluasi Program/Kurikulum, (12) Surat Keputusan Rektor tentang pemberlakuan kurikulum, dan (13) Lampiran-Lampiran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Kurikulum Program Studi Magister Sastra 2022 Fakultas Sastra yang telah bekerja keras merumuskan pedoman ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Sastra yang telah memfasilitasi lokakarya penyusunan kurikulum ini. Semoga Kurikulum Program Studi Magister Sastra 2022 Fakultas Sastra ini sungguh dapat bermanfaat dalam usaha kita memanusiakan manusia muda.

Yogyakarta, 30 Juni 2022
Ketua Program Studi Magister Sastra
Dr. Yoseph Yapi Taum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	4
Daftar Gambar.....	5
Daftar Tabel.....	5
1. Pendahuluan.....	6
2. Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Nilai-nilai Dasar, dan Strategi.....	20
A. Sejarah Prodi Magister Sastra.....	20
B. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Nilai-nilai Dasar Prodi.....	20
Visi.....	20
Misi.....	21
Nilai-Nilai Dasar.....	21
Tujuan.....	21
Strategi Pencapaian.....	21
Kredibilitas.....	21
Transparansi.....	22
Akuntabilitas.....	22
Akuntabilitas Keuangan.....	22
Bertanggungjawab (Responsibilitas).....	23
Keadilan.....	23
3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran.....	25
A. Profil Lulusan Program Studi.....	25
Capaian Pembelajaran.....	25
4. Bahan Kajian dan Mata Kuliah.....	28
Penentuan Bahan Kajian (BK), Deskripsi, Matakuliah, dan Kedalaman Penguasaan.....	29
Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan bobot sks.....	32
Struktur Kurikulum.....	36

6. Distribusi Mata Kuliah per Semester	42
7. Proses Pembelajaran	46
Konteks	46
Pengalaman	46
Refleksi	46
Tindakan	46
Evaluasi	46
8. Sistem Penilaian Pembelajaran	48
9. Persyaratan Akademik Dosen	49
10. Fasilitas Pendukung	50
11. Evaluasi Program/Kurikulum	52
12. Surat Keputusan Rektor tentang Pemberlakuan Kurikulum	55
13. Lampiran-Lampiran	56

Daftar Gambar

Gambar 1 Peminatan Program Magister Sastra	7
Gambar 2 Siklus Pedagogi Ignasian	47
Gambar 3 Struktur Organisasi Fakultas Sastra	50

Daftar Tabel

Tabel 1 Keunikan dan Keunggulan Program Magister Sastra USD	8
Tabel 2 Profil Lulusan dan Deskripsinya	25
Tabel 3 Capaian Pembelajaran Lulusan Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan Asosiasi Program Studi Sastra Indonesia	26
Tabel 4 Matriks Kesesuaian CPL dengan Profil Lulusan	28
Tabel 5 Bahan Kajian (BK), Deskripsi, Matakuliah, dan Kedalaman Penguasaan	30
Tabel 6 Matriks Kesesuaian antara Matakuliah dan CPL	33
Tabel 7 Daftar Matakuliah, CPL, Bahan Kajian, dan Materi Pembelajaran	36
Tabel 8 Matriks Organisasi Matakuliah	42
Tabel 9 Pembagian Matakuliah dan Bobot SKS	43

BAB 1.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

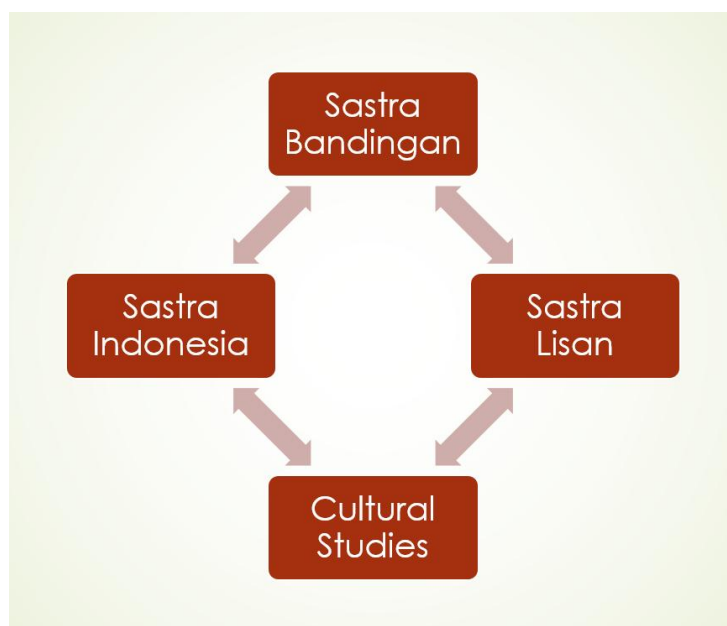
Disrupsi tidak hanya membawa gangguan terhadap keamanan, tetapi sekaligus merupakan sebuah peluang bagi inovasi pengetahuan di perguruan tinggi. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi dengan laju yang tinggi menuntut perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Akan tetapi, karena perubahan terjadi demikian masif dan mendalam, revolusi industri jilid keempat yang disruptif ini dapat membawa akibat buruk, yakni keterputusan dengan masa lampau.

Dari diskusi dengan Ketua Asosiasi Program Magister Sastra (Apromitra), disepakati pandangan bahwa kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan, yang memiliki pijakan yang kuat. Sastra dan ilmu-ilmu humaniora merupakan jalan menuju inovasi budaya yang tetap memperhatikan struktur nilai yang menjadi pijakan dasar masyarakat. Di atas pokok-pokok batang yang berakar kokoh itulah, bersemi inovasi-inovasi baru dalam kebudayaan kita.

Program Studi Magister Sastra, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma didirikan dengan maksud menjadi salah satu jalan menuju inovasi budaya. Melalui program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), Program Studi Magister Sastra memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui penelitian lapangan di bidang sastra dan kebudayaan.

Program Studi Magister Sastra merupakan program studi yang tergolong langka di Indonesia. Program studi sejenis hanya terdapat di perguruan tinggi negeri, yakni (1) Program Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, dan (2) Program Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia (UI). Perguruan Tinggi Negeri yang lain seperti Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Negeri Surabaya memiliki program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra. FIB Universitas Padjajaran yang memiliki Program Studi Sastra Indonesia dan Sastra Inggris pada strata-1, tidak memiliki program magister sastra. Karena itu, Program Magister Sastra Universitas Sanata Dharma merupakan satu-satunya program studi yang terdapat di universitas swasta.

Dari segi pengembangan keahlian di bidang ilmu sastra, perbedaan utama ketiga program magister (Magister Sastra USD, Magister Sastra FIB UGM, dan Magister Ilmu Susastra UI) adalah pada bidang peminatan. Bidang peminatan Magister Sastra FIB UGM, terkait erat dengan peminatan ilmu di tingkat S-1, yakni Sastra Arab, Sastra Indonesia, Sastra Prancis, dan Sastra Inggris. Demikian pula pengembangan keahlian Magister Ilmu Susastra di FIB UI, pengembangan peminatan juga berkaitan erat dengan latar belakang studi S-1 di lingkungan FIB UI, yakni filologi, seni pertunjukan, dan kajian budaya. Pengembangan keahlian khusus pada Program Magister Sastra Fakultas Sastra USD berkaitan dengan empat peminatan pokok, yakni: Sastra Nusantara (khususnya sastra lisan), Sastra Indonesia, Sastra Bandingan, dan Cultural Studies. Keempat konsentrasi ini memperlihatkan cita-cita Program Magister Sastra menghasilkan lulusan yang berpola pikir dan perilaku global-lokal (glokal).



Gambar 1 Peminatan Program Magister Sastra

Program Magister Sastra membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk menggali dan mendalami keindonesiaan di tengah gempuran budaya global. Kekayaan sastra lokal Nusantara dalam konteks keindonesiaan sangat signifikan dalam pembentukan dan pembangunan jati diri bangsa sehingga ada paradigma baru bahwa kekayaan lokal tersebut menjadi bagian yang penting dalam memberi kontribusi yang lebih luas dalam lingkup nasional. Konsentrasi Sastra Bandingan difokuskan pada kajian terhadap dinamika kesastraan di lingkup Asia, sehingga dapat dikaji sejauh mana aspek peradaban kemanusiaan di kawasan ini sangat mewarnai peradaban masyarakat-masyarakat di sana.

Sampai saat ini prodi magister sastra hanya dimiliki oleh PTN tertentu. Kehadiran PS ini merupakan representasi PTS di Indonesia, dan memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk menempuh pendidikan jenjang magister dalam bidang sastra. Hal ini berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kemanusiaan di tengah masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, nasional dan internasional, PS menawarkan kompetensi dan profil lulusan yang khas dan berbeda dari PS sejenis. Kekhasan tersebut tercermin baik dalam kurikulum (peminatan dan konsentrasi) maupun dalam metodologi pengajaran yang berbasis Pedagogi Ignasian.

Tabel 1 Keunikan dan Keunggulan Program Magister Sastra USD

No	Program Studi	Pengembangan Keilmuan	Kajian Capaian Pembelajaran	Kurikulum
1	Magister Sastra USD	(i) Pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemandirian melalui penelitian lapangan di bidang sastra dan kebudayaan, dengan pendekatan pedagogi Ignasian (ii) Pengembangan keilmuan lewat tawaran peminatan pada Sastra Nusantara (fokus pada sastra lisan), Sastra Indonesia, Sastra Bandingan, dan Kajian Budaya.	1. Sikap (nilai-nilai kemanusiaan, kebanggaan nasionalisme, keanekaragaman budaya) 2. Pengetahuan (penguasaan pengetahuan dan konsep teoretis tentang sastra dan budaya Nusantara/Indonesia, Asia; tentang penelitian yang inovatif di bidang sastra dan budaya) 3. Ketrampilan Umum (pengelolaan riset dasar dan pengembangan) 4. Ketrampilan Khusus (riset di bidang sastra dan budaya dalam pendekatan interdisipliner atau multidisiplin)	Sebaran/jenis mata kuliah: wajib, peminatan, dan pilihan (SKS teori dengan bobot 18 dan SKS praktik dengan bobot 22)
2	Magister Sastra FIB UGM	Peningkatan kualitas penelitian yang responsif terhadap isu-isu kesastraan, kemanusiaan, dan kebangsaan mutakhir; peningkatan wawasan teoretik dan metodologik sastra; penyelenggaraan pendidikan berbasis penelitian	1. Penguasaan teori dan metodologi ilmu sastra yang komprehensif dan mutakhir 2. Kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan kesastraan secara komprehensif 3. Kemampuan mengorganisir aktivitas-aktivitas ilmiah di bidang kesastraan.	Wajib prodi (18 sks) + Wajib Fakultas (3 sks) + Wajib Universitas (3 sks) + Wajib minat (9 sks) + pilihan (3 sks)
3	Magister Ilmu Susastra FIB UI	Pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Susastra, dalam pengkhususan Sastra, Filologi, Budaya Pertunjukan, dan Cultural Studies	1. Sikap (internalisasi nilai, norma, dan etika akademik) 2. Pengetahuan (penguasaan teori dan metode ilmu susastra, cultural studies, filologi, dan tradisi lisan) 3. Ketrampilan khusus (merancang dan melaksanakan penelitian lapangan secara mandiri) 4. Ketrampilan umum (menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur).	Total SKS: 41 sks (wajib fakultas + wajib prodi + wajib peminatan + pilihan)

Keunggulan dan karakteristik Program Studi Magister Sastra merujuk pada dua aspek, yaitu (1) kurikulum dan capaian pembelajaran, dan (2) kekhasan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa di USD. Aspek kurikulum dan pencapaian pembelajaran Program Magister Sastra mengacu pada profil lulusan, dan merujuk pada deskripsi capaian pembelajaran SN-Dikti dan level 8 KKNI, yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan ketrampilan umum. Aspek kekhasan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa USD berkaitan dengan model pedagogi Ignasian yang menekankan aspek refleksi dan aksi di dalam proses belajar mengajar. Model pedagogi ini merupakan empat nilai dasar yang diperjuangkan Universitas Sanata Dharma, yakni mencintai kebenaran, memperjuangkan keadilan, menghargai keragaman, dan menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia.

Pendirian Magister Sastra ini sesuai dengan Renstra Fakultas 2019 -2023 dan Renstra Universitas Sanata Dharma 2018-2022. Sasaran pokoknya adalah sebagai *center of excellence* pengembangan ilmu humaniora di Indonesia. Dalam konteks ini, Program Magister Sastra menjadi arena pengembangan ilmu bagi para dosen dan mahasiswa S-2 melalui penelitian dan publikasi ilmiah.

B. Landasan Filosofis

Pendidikan di Program Magister Sastra, Fakultas Sastra, merupakan implementasi pendidikan Universitas Sanata Dharma sebagai universitas Jesuit yang berwawasan humanistik. Istilah humanistik (kata sifat) beradal dari kata 'human' yang berarti manusia. Humanisme merupakan aliran filsafat atau paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting, yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Universitas Sanata Dharma memiliki motto "cerdas dan humanis". Menurut KBBI, humanis adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan; pengabdian kepentingan sesama umat manusia.

Humanisme secara etimologis berasal dari kata bahasa Latin humus, yang berarti tanah atau bumi. Dari istilah tersebut, muncul kata homo yang berarti manusia (makhluk bumi) dan humanus yang lebih menunjukkan sifat 'membumi' dan 'manusiawi'. Franz Magnis Suseno (2007) dalam "Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler" mengemukakan bahwa humanisme berarti martabat (dignity) dan nilai (value) dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik atau nonfisik) secara penuh, suatu sikap spiritual yang diarahkan kepada humanitarianisme.

Sejarah perkembangan aliran filsafat pendidikan humanisme ditelusuri pada masa klasik barat dan masa klasik timur. Dasar pemikiran filsafat aliran filsafat pendidikan ditemukan dalam pemikiran filsafat klasik cina konfusius dan pemikiran filsafat klasik yunani. Aliran psikologi humanis itu muncul sebagai gerakan besar psikologi dalam tahun 1950-an dan 1960-an. Dimana perkembangan peradaban baru itu dikenal dengan nama renaissance yang terjadi pada abad. Zaman renaissance dikenal dengan sebutan zaman kebangkitan kembali yaitu zaman pemikiran (age of reason), perkembangan filsafat, ilmu, dan kemanusiaan mengalami kebangkitan setelah lama dikungkung oleh kekerasan dogma-dogma agama.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada abad 18, periode perkembangan ini dimasukkan ke dalam masa pencerahan yang dipelopori oleh J.J. Rousseu, yang mengutamakan pandangan tentang perkembangan alamiah manusia. Pada abad ke 20 terjadi perkembangan humanisme yang merupakan gerakan protes terhadap dominasi kekuatan-kekuatan yang mengancam eksistensi nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalam diri manusia di era modern. Pemikiran filsafat eksistensialisme menyebutkan bahwa manusia memiliki keberadaan yang unik dalam dirinya, yaitu berbeda antara manusia satu dengan manusia lain. Dalam hal ini manusia dihargai pada aspek individualismenya.

Aliran filsafat eksistensialis ini kemudian dikembangkan dalam dunia pendidikan karena fungsi pendidikan adalah memberikan proses perkembangan manusia individu secara otentik. Manusia otentik adalah manusia yang dalam kepribadian diri memiliki tanggung jawab dan kesadaran diri untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup dalam alam hidup modern. Kedua aliran tersebut memberikan perkembangan pada aliran filsafat pendidikan humanisme. Pandangan terhadap

Pendiri Sanata Dharma, Prof. Dr. Nicolaus Driyarkara SJ (13 Juni 1913 – 11 Februari 1967), merupakan salah satu filsuf pendidikan humanis yang mengajarkan prinsip dasar pendidikan sebagai proses hominisasi dan humanisasi. Istilah hominisasi dan humanisasi atau memanusiakan manusia muda merupakan rumusan filsafat pendidikan Driyarkara, yang mengarahkan pada proses kesadaran untuk memanusiakan manusia. Hominisasi adalah proses pemanusiaan pada umumnya. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, seperti binatang ataupun tumbuhan, manusia tidak akan sampai pada fase 'ke-manusiawi-an-nya' tanpa pendidikan. Lain halnya dengan binatang. Binatang tidak perlu pendidikan, karena pada hakikatnya tidak memiliki akal budi. Sedangkan humanisasi merupakan proses lanjutan setelah hominisasi. Dalam proses ini manusia mampu mencapai perkembangan lebih lanjut, realisasi diri dalam laju budaya dan ilmu pengetahuan. Untuk melacak ciri-ciri pendidikan yang memiliki nuansa humanis menurut Driyarkara, dapat ditemukan dalam gagasannya tentang manusia yang telah disinggung sebelumnya. Singkat kata, pembentukan manusia-manusia yang memiliki keahlian saja tidak cukup. Keahlian idealnya harus dibarengi dengan pendidikan karakter. Dalam istilah Driyarkara, "Pintar tanpa kesusilaan hanya akan menjadi minteri (menyalahgunakan kepandaian)".

Landasan filosofis pendidikan di Program Magister Sastra Universitas Sanata Dharma dirumuskan dalam motto, "Menjadi penggali kebenaran yang unggul dan humanis demi terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat." Program studi ini mengembangkan sistem pendidikan holistik yang merupakan perpaduan keunggulan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan yang berciri cura personalis, dialogis, pluralistik, dan transformatif.

C. Landasan Sosiologis

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat; kompetensi mahasiswa disiapkan agar lebih mampu menjawab kebutuhan zaman.

Landasan sosiologis pendidikan adalah acuan konteks sosial dalam penerapan pendidikan. Pendidikan adalah interaksi antarindividu sebagai makhluk sosial dalam ruang dan waktu kehidupan

sosial bermasyarakat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (pendidik dan peserta didik) bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda mengembangkan diri. Landasan Sosiologis berkaitan erat dengan karakteristik pendidikan tinggi dan konteks sosial pendidikan tempat pendidikan tinggi itu berada.

Program Magister Sastra Universitas Sanata Dharma adalah universitas swasta Jesuit yang bersifat terbuka dan inklusif. Sejak berdirinya sampai sekarang, latar belakang mahasiswa USD berasal dari seluruh propinsi di tanah air, dengan beragam asal-usul suku, agama, ras, dan golongan yang berbeda-beda.

Menyadari heterogenitas latar belakang mahasiswa, Universitas Sanata Dharma merumuskan empat nilai keutamaan yang mencari core value sekaligus branding pelayanan dan acuan pendidikan nilai di kampus ini. “Selain memberikan arah dan inspirasi, Nilai Dasar (Core Values) merupakan unsur dasariah yang menggerakkan dan memberikan makna pada tujuan organisasi” (Haryatmoko, 2013). Core values dapat berperan seperti “rute (road map) menuju jalan pulang”, di mana semua bagian dalam sebuah organisasi mengevaluasi dan merefleksikan seluruh perjalanan yang telah ditempuhnya. Uraian yang lebih lengkap tentang core values ini akan dikemukakan di dalam Bab II tentang Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Values.

Program Magister Sastra merupakan bagian dari sebuah universitas swasta milik Jesuit yang memiliki Universal Apostolic Preference (UAP) yang dikenal sebagai Preferensi Kerasulan Universal, yang berlaku pula dalam konteks pendidikan di Indonesia. UAP berisi empat doktrin, yakni: 1) Menunjukkan Jalan Menuju Allah; 2) Berjalan Bersama yang Tersingkirkan; 3) Penjelajahan Bersama Kaum Muda; dan 4) Bumi sebagai Rumah Kita Bersama.

Keempat preferensi ini “sesuai dengan prioritas Gereja saat ini sebagaimana diungkapkan melalui magisterium Paus, Sinode, dan Konferensi Episkopal, terutama sejak *Evangelii gaudium*.” Surat Jenderal, 19 Februari 2019. Karena itu UAP memotivasi pendidikan tinggi milik Jesuit ini untuk menjawab panggilan perubahan dan melakukan perubahan melalui pendidikan dengan kesungguhan.

Menunjukkan Jalan Menuju Allah. Kita terus menerus dicecar dengan aneka imajinasi dan pilihan sehingga hampir tidak ada ruang untuk menemukan jati diri atau membiarkan Tuhan menemukan kita. Kita sering tidak tahu atau kehilangan kerinduan, dambaan, dan makna panggilan hidup. Tanpa hikmat Roh Kudus, kita dgn mudah merasa bahwa kita tidak bertanggung jawab atas diri kita sendiri, seperti boneka yang tak berdaya.

Kita bersentuhan dengan diri terdalam kita, ruang di mana Tuhan berbicara kepada kita, melalui diskresi. Diskresi bukan hanya diperlukan untuk menyelesaikan masalah besar, tetapi alat perjuangan untuk berjuang mengikuti Tuhan semakin baik dari waktu ke waktu. “Karena hikmat akan masuk ke dalam hatimu dan pengetahuan akan menyenangkan jiwamu; kebijaksanaan akan memelihara engkau, kepandaian akan menjaga engkau.” (Ams. 2:10-11). “Kebijaksanaan bersinar dan tak dapat layu, mudah dipandang oleh yang kasih kepadanya, dan ditemukan oleh mereka yang mencarinya.” (Keb. 6:12).

Berjalan Bersama yang Tersingkirkan. Kita melihat kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin semakin besar di seluruh dunia dan kita mendengar setiap minggu ratusan orang mati ketika

mencoba menuju tempat tinggal baru. Para Pemimpin politik menyalakan kebencian dan membangun tembok pemisah tanpa pintu kepedulian. Yang lebih menyakitkan, ada realitas anak-anak yang dilecehkan secara fisik/seksual.

Yesus menderita dan disalibkan bersama dan dalam umat-Nya, khususnya kaum lemah. Ia menggandeng tangan orang tersingkir, teraniaya, dan rapuh. Sabda-Nya kepada mereka, Terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu”. Kita semua adalah anak-anak Allah. “Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. ... karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.” (Mat. 5:4.6-11). Yesus di dalam bait Allah: “...untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, pembebasan kepada yang tawanan dan penglihatan kepada yang buta.” (Luk. 4:18).

Penjelajahan Bersama Kaum Muda. Masa muda adalah saat membentuk keputusan fundamental dan awal membangun mimpi. Namun, kaum muda zaman ini menghadapi tantangan raksasa: ketidakjelasan relasi di era digital, berkurangnya kesempatan kerja, meningkatnya kekerasan politik, diskriminasi, dan kerusakan lingkungan. Semua ini menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk membangun relasi pribadi dan keluarga yang mendukung.

Dengan berjumpa dengan Yesus, kaum muda dapat menemukan jalan menuju kerinduan terdalamnya. “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan”. (Yoh. 10:10). Sinode Kaum Muda dan Diskresi Panggilan 2018 mengakui pentingnya perspektif kaum muda. Kita berdiri bersama kaum muda. Kita melihat kilasan masa depan bersama kaum muda. Kita berjalan bersama mereka untuk memahami dan melihat ke mana Roh Kudus memimpin dunia dan Gereja kita. “Budaya perjumpaan adalah panggilan bagi kita untuk berani menghidupkan mimpi bersama. Ya, mimpi besar, mimpi bagi setiap orang.” Amanat Paus Fransiskus pada WYD 2019 di Panama.

Bumi sebagai Rumah Kita Bersama. Alam ciptaan tidak pernah menangis sesedih seperti saat ini, menjerit dalam hati kita sambil menantikan pembebasan (Rm 8). Krisis lingkungan saat ini berdampak secara khusus pada kaum miskin dan rentan. Dari orang Kritisani dan semua orang berkehendak baik, dibutuhkan tindakan segera. Seluruh bangsa dan negara memerlukan pertobatan ekologis jika kita ingin menjadi penjaga yang jujur atas bumi yang asri ini. Kita masih dapat mengubah jalannya sejarah.

Iman kita menghendaki setiap ciptaan Tuhan dihargai dan diperbarui. Ini adalah konsekuensi relasi personal dan hidup dalam Yesus, yaitu suatu cara hidup baru terbuka di hadapan kita. Kita mendapat rahmat untuk mentransendensikan diri (Laudato Si’, 208). Kita mendapatkan kekuatan baru untuk peduli akan sesama dan ciptaan (LS, 217). Kita dapat hidup dengan cakrawala baru, memeluk visi Yesus tentang Kerajaan Allah, tentang dunia yang terbaru dan berubah, dan ekosistem di mana semuanya menjadi saudara-saudara yang bertanggung jawab satu sama lain. Sekolah-sekolah dapat menanamkan kesadaran kepada generasi muda supaya mengintegrasikan isu lingkungan hidup dengan iman mereka. “Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.” Kej 1:31

Pendidikan menghadirkan pencerahan yang mencerdaskan bagi masyarakat Indonesia yang pluralis melalui publikasi hasil kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kerjasama, dengan berbagai mitra yang memiliki visi serta kepedulian yang sama, dan pemberdayaan para alumni dalam pengembangan keterlibatan nyata di tengah masyarakat.

Kurikulum 2021 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Magister Sastra dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

D. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Penyelenggaraan Program Magister Sastra didasarkan pada undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan Yayasan Sanata Dharma sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Dosen;
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen;
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- 9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- 11) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- 12) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 13) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019; dan
- 14) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Standar Guru.
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

E. Landasan Historis

Landasan historis kurikulum membicarakan proses bagaimana kurikulum di masa lalu dikembangkan sampai saat ini dan masih berpengaruh pada kurikulum sekarang dan masa depan. Jika pendidikan harus tumbuh dari posisinya yang konserveratif menuju perbaikan mengikuti tuntutan zaman, pendidik perlu terus menerus mengevaluasi landasan berfikir, praktik dan prosedur pendidikan saat ini dengan memperhatikan perkembangan pendidikan di masa lalu (Stone & Schneider, 1971:224). Berikut ini sejarah singkat pengembangan kurikulum Program Magister Sastra.

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma berdiri secara resmi berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia No. 48/D/O/1993, tertanggal 26 April 1993. Sejak berdiri hingga saat ini, Program Magister Sastra pernah memiliki dan memberlakukan empat kurikulum, yaitu Kurikulum 1993 (berlaku pada 1993-1998), Kurikulum 1999 (berlaku pada 1999-2005), dan Kurikulum 2006 (berlaku pada 2006-2015). Adapun peninjauan kembali kurikulum dilakukan setiap tiga tahun sekali.

Kurikulum yang diberlakukan di Program Magister Sastra USD selalu terikat pada konteks situasi dan bersifat peka-zaman. Kurikulum 1993 yang diadopsi dari program studi “pembina” (yakni Program Magister Sastra, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada) lebih berorientasi pada bahan/materi. Kurikulum 1999 mulai berorientasi pada dunia kerja sehingga mencakup dua paket pilihan mata kuliah aplikasi bahasa dan sastra. Masing-masing paket terdiri atas tujuh mata kuliah dengan bobot 14 sks. Dua paket itu adalah Jurnalistik dan Ekspresi Sastra. Setiap mahasiswa Program Magister Sastra mulai angkatan 1999 wajib mengambil satu dari dua paket tersebut.

Adapun Kurikulum 2006, selain berorientasi pada dunia kerja, juga lebih berbasis kompetensi serta mengakomodasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Paket aplikasi dikembangkan menjadi tiga dengan tambahan paket Bahasa Terapan. Setiap mahasiswa Program Magister Sastra mulai angkatan 2006 wajib mengambil dua dari tiga paket tersebut.

Peninjauan kembali Kurikulum 2006 dilakukan pada 2011 sekaligus bersamaan dengan persiapan akreditasi Program Magister Sastra (pada 2013). Kurikulum 2006 tidak mengalami perubahan signifikan kecuali dalam hal menjadikan paket Jurnalistik bersifat wajib untuk semua mahasiswa mulai angkatan 2011, sedangkan paket Bahasa Terapan dan Ekspresi Sastra bersifat pilihan (pilih salah satu paket).

Seiring dengan pemberlakuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 1 ayat (6)). Kurikulum sekaligus merupakan upaya penyesuaian diri program studi atas dinamika konteks situasi dan bentuk tanggung jawab program studi kepada masyarakat yang dilayani.

Selain itu, Program Magister Sastra juga menggali berbagai informasi dari stakeholder dan alumni melalui tracer study. Informasi itu berkaitan dengan bidang kerja para lulusan, waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan, berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, dan kebutuhan stakeholder tentang kualifikasi lulusan yang diperlukan.

Hasil evaluasi maupun informasi yang diperoleh dari studi pelacakan kemudian digunakan sebagai masukan bagi program studi untuk mengevaluasi kurikulum dan selanjutnya memperbaikinya. Dalam konteks kurikulum baru ini, hasil tracer study memberi inspirasi program studi untuk merumuskan profil lulusan.

Awal tahun 2016 barulah terbentuk Asosiasi Program Studi Sastra Indonesia se-Indonesia. Pada bulan Mei 2019 asosiasi ini telah merumuskan Capaian Pembelajaran (Learning Outcome) Program Magister Sastra yang telah dikirim ke Direktorat Jendral pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 Pasal 7 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menyebutkan jika belum ada forum program studi sejenis, capaian pembelajaran (CP) disusun berdasarkan profil lulusan dan pohon ilmu yang dikembangkan oleh Program Magister Sastra USD. Karena proses penyusunan Kurikulum 2016 ini dimulai lebih awal dibandingkan dengan kerja Asosiasi Program Studi, maka kerangka kerja penyusunan kurikulum ini berdasarkan profil lulusan dan pohon ilmu yang dikembangkan oleh Program Magister Sastra USD yang kemudian dikaitkan dengan cara menurunkan CP yang telah dirumuskan oleh Asosiasi Program Studi se-Indonesia.

Penyusunan Kurikulum Magister Sastra dilakukan dengan kerangka SWOT. Oleh sebab itu, hasilnya dirinci berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dengan aspek tentang (1) relevansi mata kuliah dengan dunia kerja, (2) jumlah mata kuliah, (3) perbandingan teori dan aplikasi, (4) keterkaitan antarmata kuliah, (5) bobot sks setiap mata kuliah, dan (6) penjenjangan mata kuliah setiap semester.

F. Landasan Psikologis

Landasan psikologis pengembangan kurikulum menuntut para pembuat kurikulum mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik, sehingga tujuan kurikulum akan tercapai secara optimal. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan. Peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan sebagainya). Salah satu kebijakan yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada awal tahun 2020 adalah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui kebijakan, mahasiswa memiliki hak untuk belajar di luar program studinya maksimal tiga semester. Tentu saja ini merupakan kesempatan yang bisa dipakai oleh mahasiswa untuk mengembangkan diri melampaui apa yang diberikan di program studi.

Menurut buku panduan MBKM (Kemdikbud, 2020), terdapat delapan kegiatan di luar kampus yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dan mendapat pengakuan SKS. Kedelapan kegiatan tersebut secara singkat adalah 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, 4) penelitian/riset, 5) proyek kemanusiaan, 6) kegiatan wirausaha, 7) studi/proyek independen, dan 8) membangun desa/ KKN tematik.

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0 ini, sumber pengetahuan bisa diperoleh oleh peserta didik melalui akses internet yang semakin terbuka luas bagi mereka. Perlu ada perubahan paradigma tentang konsep belajar dan dari mana pengetahuan diperoleh. Semakin disadari bahwa saat ini, guru atau dosen hanya salah satu sumber pengetahuan. Peserta didik mendapat pengetahuan juga dari internet dan masyarakat. Internet dan masyarakat tidak akan menggantikan sama sekali peran guru. Pada saat ini, peran guru tidak lagi hanya memberi pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik untuk bisa menggali pengetahuan yang baik dan berguna dari internet dan masyarakat.

Tujuan program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dalam kebijakan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensi sesuai dengan passion dan bakat mereka.

Pelaksanaan pendidikan di Program Magister Sastra, Universitas Sanata Dharma dilandasi pada beberapa prinsip Pedagogi Ignasian. Dari makna etimologisnya, kata pedagogi (paideia - Yunani) mengandung makna metodologi atau cara mendampingi dan membantu pembelajar tumbuh dan berkembang dengan didasarkan pada pandangan hidup dan visi tentang pribadi manusia ideal. Dengan kata lain, pedagogi selalu sudah mengandung cita-cita yang dituju sekaligus kriteria untuk memilih sarana yang digunakan dalam proses pendidikan (Supratiknya, 2007).

Pedagogi Ignasian (PI) mengandung sebuah pandangan dunia (worldview) dan visi (vision) mengenai dunia & manusia ideal yang akan dididik. PI memiliki tujuan (goal) ke arah mana pendidikan harus diarahkan (value oriented). PI memiliki kriteria (criteria) untuk proses pendidikan:

bukan sekedar pengumpulan ilmu atau persiapan diri untuk sebuah profesi tertentu, melainkan, pertumbuhan dan perkembangan sebagai manusia seutuhnya yang bisa melakukan sesuatu -- yang dipenuhi semangat Yesus.

Pandangan Ignasian tentang Dunia. Dunia (alam ciptaan) memiliki kebaikan hakiki, yakni menyimpan misteri keagungan Allah sang Pencipta yang pantas dikagumi, dipelajari, direnungkan, diselidiki. Usaha mengagumi, mempelajari, merenungkan, dan menyelidiki dunia dipercayakan kepada proses pembentukan menyeluruh setiap pribadi manusia dalam komunitasnya masing-masing.

Pandangan Ignasian tentang Manusia. Manusia diciptakan sebagai pribadi yang menyimpan citra Sang Pencipta sendiri. Dalam diri setiap manusia terkandung daya kasih Allah. Kebenaran pertama yang perlu digali dalam lembaga pendidikan yesuit adalah: siapakah aku sebenarnya? mengapa aku dilahirkan? Jawabannya menunjukkan kasih dan anugerah Allah yang menciptai manusia ciptaann-Nya. Pandangan Ignasian tentang Proses Pendewasaan. Setelah orang muda menyadari bahwa dirinya dikasihi Allah secara pribadi, dia perlu dibantu untuk menjawab kasih Allah itu lewat kesediaan untuk mengambil tanggungjawab dalam kehidupan komunitas, membangun kerjasama, dan berkembang sepanjang hidupnya.

Pedagogi Ignasian berawal dari pengalaman pribadi pendiri Serikat Yesus, yaitu Santo Ignatius dari Loyola (1491-1556), baik dalam membimbing teman-temannya melakukan Latihan Rohani (Pengalaman Spiritual) maupun dalam menempuh studi magister di Universitas Paris (Pengalaman Akademik). Pengalaman pribadi tersebut terungkap dalam buku tulisannya yang berjudul Latihan Rohani.

Pengalaman spiritual Ignasian disebut pula sebagai Pedagogi Ilahi, di mana Tuhan dipandang sebagai 'Guru' dan Ignasius sebagai 'murid'. Dalam konteks pengalaman spiritual ini, Ignasius merumuskan enam prinsip yang merupakan dasar bagi model pedagoginya. Keenam prinsip itu adalah sebagai berikut. 1) Pendidikan bertujuan apostolik, yaitu membantu mahasiswa tumbuh bukan hanya secara jasmani melainkan juga secara rohani. 2) Proses belajar perlu dilaksanakan lewat berbagai bentuk refleksi (meditasi, kontemplasi) dan penafsiran atas berbagai aktivitas, kejadian, dan pengambilan keputusan/pilihan hidup yang dilakukan secara berulang-ulang. 3) Dalam belajar mahasiswa perlu dibimbing merefleksikan konteks dan pengalaman pribadinya ke arah perumusan tindakan, perubahan hidup yang dipertimbangkan secara masak. 4) Proses belajar membutuhkan bimbingan seorang dosen. 5) Dosen perlu menekankan belajar secara aktif dengan melibatkan seluruh pribadi mahasiswa dalam proses belajar. 6) Dalam belajar lebih penting melakukan sedikit hal dengan sebaik mungkin dan mendalam daripada mengerjakan banyak hal secara dangkal dan serampangan. Dalam bahasa Latin, *non multa, sed multum*.

Pengalaman Akademik: Metode Paris. Berdasarkan pengalaman Ignasius mengikuti perkuliahan di Paris, dia merumuskan lima prinsip pendidikan yang perlu diikuti. 1) Mahasiswa harus memiliki dasar yang kuat dalam tata bahasa (atau, bahasa secara umum sebagai pencerminan dari kemampuan berpikir secara runtut). 2) Perlu dilakukan pembagian kelas sesuai kemampuan mahasiswa, masing-masing kelas perlu diberi jenjang (*distinct grade*) dan dosen tersendiri. 3) Kuliah perlu diberikan secara progresif mulai dari kelas paling rendah, kelas demi kelas secara berurutan. 4) Mahasiswa wajib hadir dalam pelajaran secara tekun. 5) Kuliah perlu disertai dengan banyak latihan. Latihan menghafal, ulangan atau mengulang (istilah Latin *repetitio* yang berarti pengulangan atau

ulangan; ada pepatah Latin, *repetitio est mater scientiarum*, pengulangan atau ulangan merupakan ibu atau kunci segala pengetahuan yang mendalam), perdebatan dan mengarang sangatlah penting.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar Pedagogi Ignasian tersebut, Universitas Sanata Dharma juga mengembangkan dua prinsip pendidikan, yakni: prinsip *cura personalis*, yaitu peduli pada persoalan pribadi mahasiswa, dan prinsip dialogal, yakni membuka dialog secara terbuka antara mahasiswa dengan dosen. Pedagogi Ignasian merupakan landasan psikologis penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum MBKM Program Studi Sastra Indonesia. Dengan menerapkan landasan psikologis ini di dalam proses pengembangan kurikulum, pendidikan yang dilaksanakan relevan dengan peserta didik, baik penyesuaian dari segi materi atau bahan yang harus diberikan untuk dipelajari peserta didik, maupun dari segi penyampaian dan proses belajar serta penyesuaian dari unsur-unsur upaya pendidikan lainnya.

Tujuan utama penerapan Program MBKM adalah menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi, serta *link & match* dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dan masa depan yang cepat berubah. Karena itu, implementasi konkret Pedagogi Ignasian di dalam Kurikulum MBKM Program Magister Sastra, yang sesuai dengan landasan psikologis pendidikan tinggi adalah konsep *professional learning* (PL) dan konsep *experiential learning* (EL).

Professional learning (PL) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kapabilitas profesional melalui pengalaman belajar dan mengajar serta aktivitas yang mengintegrasikan unsur akademis, pengetahuan dari disiplin ilmu bahasa, sastra dan budaya yang dipadukan dengan kebutuhan dunia industri, baik aspek keterampilan maupun sikapnya. Bagi mahasiswa, PL menawarkan kesempatan memperoleh keterampilan yang relevan dengan profesi masa depan serta mengembangkan karakter percaya diri, kematangan, serta motivasi. Bagi universitas, PL memberi kesempatan dalam meningkatkan daya tarik calon mahasiswa serta membangun kolaborasi dengan dunia industri untuk menguatkan program pendidikan. Manfaat bagi dunia industri adalah kesempatan untuk mengidentifikasi calon karyawan serta mengembangkan link dengan akademisi yang mengarah pada peningkatan proyek yang lebih baik. Program magang atau praktik kerja dalam MBKM kiranya relevan dengan model pembelajaran tersebut.

Sementara itu, konsep belajar berdasar pengalaman (*experiential learning*) sudah lama menjadi tren dalam pendidikan tinggi. Tidak diragukan lagi, EL terbukti meningkatkan retensi dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar serta berdampak signifikan bagi pembelajaran mendalam, personal, dan praktis. EL juga membantu pembelajar memahami bagaimana menerapkan teori (Eyler, 2009) dan dapat meningkatkan keterampilan bernalar (Coker, 2010). Hasil-hasil lain yang dikaitkan dengan EL adalah meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam belajar berdasar regulasi diri (Justo & Diabiasio, 2006), kepercayaan diri (Simons, et al., 2012), pengembangan personal, kemasyarakatan dan profesional (Aldas, Crispo, Johnson, & Price, 2010), meningkatkan relasi dan kolaborasi antara fakultas dan mahasiswa (Retallick & Steiner, 2009), serta pengalaman yang membantu mahasiswa dekat dengan dunia kerja seperti jejaring profesional (Lee & Dickson, 2010). Empat kegiatan utama yang ada dalam EL yang signifikan menghasilkan dampak-dampak positif adalah pertukaran pelajar atau pengalaman belajar dalam komunitas lainnya, internship, penelitian, serta *service learning/ community-based learning*. Keempat kegiatan tersebut diambil sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi dalam Kebijakan MBKM

sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, yang secara lengkap meliputi: pertukaran pelajar, magang praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/KKN Tematik.

BAB II

SEJARAH, VISI, MISI, TUJUAN, NILAI-NILAI DASAR, DAN STRATEGI

A. Sejarah Prodi Magister Sastra

Pada tanggal 22 April 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Nomor: 307 /E/0/2022 tentang Ijin Pembukaan Program Studi Sastra Program Magister pada Universitas Sanata Dharma. Pengesahan itu didasarkan pada usulan Universitas Sanata Dharma berdasarkan rencana strategis universitas (Renstra 2018-2022) dan fakultas (Renstra 2019-2023).

Program Studi Magister Sastra dibangun dalam konteks perubahan besar dunia pada era industri 4.0 yang telah membawa disrupsi di dalam kehidupan manusia. Disrupsi tidak hanya membawa gangguan terhadap keamanan, tetapi sekaligus merupakan sebuah peluang bagi inovasi pengetahuan di perguruan tinggi. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi dengan laju yang tinggi menuntut perguruan tinggi harus merespon secara cepat dan tepat. Akan tetapi, karena perubahan terjadi demikian masif dan mendalam, revolusi industri jilid keempat yang disruptif ini dapat membawa akibat buruk, yakni keterputusan dengan masa lampau.

Banyak pakar budaya menilai, kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan, yang memiliki pijakan yang kuat. Sastra dan ilmu-ilmu humaniora merupakan jalan menuju inovasi budaya yang tetap memperhatikan struktur nilai yang menjadi pijakan dasar masyarakat. Di atas pokok-pokok batang yang berakar kokoh itulah, bersemi inovasi-inovasi baru dalam kebudayaan kita. Program Studi Magister Sastra didirikan dengan maksud menjadi salah satu jalan inovasi budaya.

Pengajuan pembukaan Prodi Magister Sastra dilaksanakan pertama kali di tahun 2015 ketika Dekan Fakultas Sastra dijabat oleh Dr. F.X. Siswadi, M.Hum. Oleh karena belum diterima, pada tahun 2017, pengajuan kembali dilakukan ketika Dekan Fakultas Sastra dijabat oleh Dr. Paulus Ari Subagyo, M.Hum namun belum diterima juga. Setelah itu Dirjen Dikti memberlakukan moratorium yang menghentikan pembukaan program studi baru. Pengajuan untuk ketiga kalinya dilaksanakan tahun 2021 ketika Dekan Fakultas Sastra dijabat oleh Dr. Tatang Iskarna. Tahun 2022, Program Studi Magister Sastra disetujui pendiriannya.

B. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Nilai-nilai Dasar Prodi

Visi

Program Studi Magister Sastra Universitas Sanata Dharma menjadi program studi yang unggul dan humanis pada tingkat internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang semakin cerdas dan bermartabat.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan bagi mahasiswa strata dua (S-2) agar menguasai Ilmu Humaniora pada bidang-bidang bahasa, sastra, dan budaya Indonesia sehingga menjadi Magister Sastra yang cerdas dan humanis.
2. Melaksanakan penelitian dan publikasi pada disiplin Ilmu Humaniora pada bidang-bidang bahasa, sastra, dan budaya.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam Ilmu Humaniora pada bidang-bidang bidang bahasa, sastra, dan budaya.

Nilai-Nilai Dasar

1. Mencintai Kebenaran
2. Memperjuangkan Keadilan
3. Menghargai Keberagaman
4. Menjunjung Tinggi Keluhuran Martabat Manusia

Tujuan

1. Menyelenggarakan kegiatan Tridarma yang unggul untuk menghasilkan Magister Sastra yang memiliki profil 4 C (*competence, consience, compassion, dan commitment*), memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna serta membantu mengatasi persoalan masyarakat.
2. Membangun dan mengembangkan komunitas akademik yang produktif, kontributif, dan inovatif melalui kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yang unggul, dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, dan penerapan sistem tata kelola lembaga yang efektif dan memanfaatkan seluas-luasnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Melakukan pendampingan dan pemberdayaan dalam mentransformasi masyarakat melalui kerjasama dengan semua pihak baik dengan lembaga di dalam maupun di luar negeri demi semakin meningkatnya keberdayaan dan kontribusi Program Studi Magister Sastra Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma terhadap pengembangan masyarakat Indonesia yang bermartabat, cerdas, dan humanis.

Strategi Pencapaian

Sesuai dengan pasal 6, USD melaksanakan tata pamong dan tata kelola dengan menerapkan prinsip-prinsip Good University Governance (GUG): yakni kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, bertanggung-jawab, dan berkeadilan serta memperhatikan ajakan-ajakan pimpinan Gereja dan pimpinan Yesuit dalam perjuangan kemanusiaan seperti prinsip keberpihakan kepada mereka yang miskin atau kurang mampu (*preferential option for the poor*).

Kredibilitas

USD menerapkan prinsip kredibilitas melalui kebijakan dan mekanisme penetapan serta penerapan berbagai Standard Operating Procedure (SOP) dan pedoman seperti SOP Pemilihan dan Pengangkatan Pejabat Struktural yang memuat kriteria dan mekanisme pemilihan, serta

pengangkatan pejabat; Pedoman Deskripsi Pekerjaan Pejabat Struktural; Pelatihan Pejabat; pedoman beban kerja dan tunjangan struktural.

Transparansi

USD menerapkan prinsip transparansi sesuai dengan Pasal 6 Ayat (5) yang menjamin diperolehnya akses informasi oleh pihak yang berkepentingan. USD mengimplementasikan prinsip transparansi di antaranya dengan cara: mengirim data perguruan tinggi yang valid dan lengkap kepada pemerintah; memberi akses kepada mahasiswa serta orang tua untuk mendapatkan informasi tentang prestasi akademik, keuangan, serta kegiatan universitas; memberikan informasi kelembagaan kepada masyarakat yang meliputi identitas, visi dan misi, status akreditasi institusi dan program studi, dan tarif uang kuliah.

Akuntabilitas

Sesuai dengan Pasal 6 Ayat (6), akuntabilitas tata pamong dan tata kelola USD dijamin dengan menerapkan mekanisme kontrol yang sistemik dan berjenjang, untuk kegiatan akademik maupun non-akademik. Mekanisme kontrol tersebut dilakukan oleh pejabat yang berwenang dan dibantu oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Audit Internal (LPMAI). Pejabat mengontrol pelaksanaan kegiatan unit-unit yang berada di bawah tanggung-jawabnya sedang LPMAI bertugas mengembangkan instrumen untuk kepentingan kontrol tersebut. Akuntabilitas tersebut meliputi Akuntabilitas Akademik dengan penerapan pedoman Manual Mutu Akademik; Akuntabilitas Non-Akademik dengan penerapan pedoman Manual Mutu Sarana dan Prasarana, Manual Perencanaan Penganggaran dan Manajemen Keuangan serta berbagai SOP turunannya.

Akuntabilitas Keuangan

Pengelolaan keuangan di USD dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Manajemen keuangan dimaksudkan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan oleh pihak independen dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Sistem informasi keuangan mengintegrasikan sub-sistem penerimaan dan peningkatan revenue, pemanfaatan (pengeluaran) keuangan: operasional & investasi, dan pengelolaan keuangan yang menjamin terjadinya sistem pengendalian internal secara baik. Secara khusus, sumber dana USD terdiri atas Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) dan Dana Non DPP (Uang Kuliah Tetap/UKT, Uang SKS, pendapatan subsidi, pendapatan aneka warna, bantuan operasional, pendapatan bunga). Pengeluaran terdiri atas Biaya Investasi dan Biaya Operasional Rutin. DPP dimaksudkan untuk mencukupi Biaya Investasi, sedangkan dana yang diperoleh dari UKT dan SKS dimaksudkan untuk memenuhi Biaya Operasional Rutin. DPP sebagai dana pembiayaan investasi dikelola oleh Yayasan Sanata Dharma (Yayasan), sedangkan dana Non DPP sebagai dana pembiayaan operasional rutin dikelola oleh Universitas (Rektorat).

Untuk menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) unit-unit kerja mengacu pada: Rencana Strategis (Renstra) USD dan Renstra setiap Unit; Sistem alokasi keuangan USD seperti dipaparkan di atas; Ketentuan tentang berbagai tarif yang berlaku di USD; realisasi anggaran belanja tahun sebelumnya; dan kemampuan yang ada.

Manajemen keuangan USD ditangani secara terpusat oleh Biro Keuangan yang bekerja berdasarkan SOP yang terdapat dalam buku Manual Mutu Keuangan. Untuk itu, pengelolaan

keuangan USD didukung oleh Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan. Dengan dukungan dua sistem tersebut, seluruh unit di USD dapat melakukan perencanaan anggaran secara online dan dapat diintegrasikan secara keseluruhan pada tingkat universitas dengan sangat akurat dan lengkap. Akuntabilitas pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan 3 cara: setiap pengguna anggaran harus memberikan laporan pertanggungjawaban paling lambat 2 minggu setelah pelaksanaan kegiatan; audit internal dilakukan secara rutin dan berkala oleh auditor internal USD; Yayasan Sanata Dharma meminta akuntan publik untuk melakukan audit pengelolaan keuangan setiap tahun.

Bertanggungjawab (Responsibilitas)

Bertanggung-jawab adalah prinsip untuk melakukan segala bentuk kegiatan dengan kesungguhan demi terpenuhinya hak dari pihak yang mendapat pelayanan. Wujud dari pelaksanaan kegiatan yang bertanggung-jawab adalah kesediaan para pelaku kegiatan untuk memberikan laporan baik lisan maupun tertulis dalam berbagai forum atau pertemuan yang sesuai. USD mengimplementasikan prinsip bertanggung-jawab ini dalam berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik.

Keadilan

Keadilan adalah prinsip untuk memberikan layanan kepada yang berhak dan menuntut pemenuhan kewajiban kepada mereka yang berwajib. Bentuk konkrit dari penerapan prinsip ini adalah memberikan layanan sesuai ketentuan, memberikan penghargaan kepada yang berprestasi, serta memberikan sanksi untuk mereka yang melanggar peraturan.

Penjaminan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat Program Magister Sastra dilakukan melalui sebuah sistem yang melekat dan berkesinambungan, sesuai dengan Lembar Kerja Penjaminan Mutu Prodi (PMP) yang telah ditetapkan melalui SK Rektor No. 064/IV/2009. Dokumen ini menetapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pengawasan Proses Belajar Mengajar lengkap dengan dokumen penjaminan mutu, sejak sebelum kuliah awal semester, pelaksanaan perkuliahan, ujian-ujian, mekanisme soal, tata tertib ujian, rekapitulasi hasil belajar, melaporkan dan menginput ke sistem *Quality Assurance Database Center* (QADC) secara daring. Lembaga Penjaminan Mutu Audit Internal (LPMAI) melaksanakan evaluasi perkuliahan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Penjaminan mutu juga dilaksanakan di tingkat program studi.

Pencapaian visi program studi yang unggul dan humanis di tingkat nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang humaniora dilaksanakan melalui penahapan yang terukur dan terencana.

Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu di Program Studi Magister Sastra dijalankan dengan mengikuti SOP yang jelas dan baku. SOP tersebut ditetapkan oleh universitas, fakultas, dan program studi.

Kepemimpinan yang dibangun di Program Magister Sastra berpijak pada prinsip dialogal dan pilihan yang demokratis. Prinsip dialogal mengutamakan dialog yang dilaksanakan dalam posisi yang seimbang, tanpa pihak yang satu mendominasi pihak yang lain. Pilihan pemimpin dilaksanakan

secara demokratis, yaitu setiap sivitas akademika memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih sebagai pemimpin, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di universitas.

BAB III

PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Profil Lulusan Program Studi

Profil lulusan Program Studi Magister Sastra USD dirumuskan berdasarkan (1) profil lulusan Universitas Sanata Dharma, (2) profil lulusan Fakultas Sastra, (3) visi dan misi Program Studi Magister Sastra, dan (5) kualifikasi lulusan yang diperlukan oleh *stakeholder*. Selain itu, profil lulusan juga ditentukan dengan mempertimbangan konteks sosial-budaya yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dewasa ini. Dengan dasar dan pertimbangan tersebut, profil lulusan Program Studi Sastra Indonesia USD dirumuskan dalam motto **“Cerdas, Humanis, Inovatif.”**

Lulusan Program Magister Sastra USD adalah peneliti profesional yang bekerja dalam bidang sastra, yakni dosen, kritikus seni, dan sastrawan. Lihat Tabel 1 tentang Profil Lulusan dan Deskripsinya.

Tabel 2 Profil Lulusan dan Deskripsinya

Kode Profil Lulusan	Profil Lulusan	Kualifikasi Lulusan	Profesi Lulusan
PL 1	Lulusan mampu mengembangkan dan memutakhirkan ilmu sastra dengan memahami dan menguasai prinsip-prinsip ilmu sastra serta mengembangkan pendekatan, metode dan teknik penelitian disipliner, interdisipliner, dan mutidisipliner.	PENELITI	Dosen Peneliti Kritikus Seni Sastrawan Pekerja Seni
PL 2	Lulusan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan karakter dan jati diri bangsa Indonesia di dalam arus perubahan yang semakin tidak terkendali, dengan ketajaman analisis dan kecukupan pertimbangan akademis		
PL 3	Dengan komitmen yang kuat, lulusan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan kultural dan humaniora di dalam masyarakat dengan melakukan kajian teks-teks sastra dan budaya serta menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif dalam bidang kebudayaan dan humaniora.		

Capaian Pembelajaran

Untuk menghasilkan lulusan dengan profil tersebut, Program Studi Magister Sastra USD menentukan capaian pembelajaran (CP) dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus (lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014, Pasal 5 ayat (1)). Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, Pasal 3, ayat (5)). Apabila ditempatkan dalam KKNI, lulusan S1 Program Studi Sastra

Indonesia USD termasuk dalam level 8 - yakni setara dengan lulusan magister terapan, magister, atau spesialis satu (lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 73 Tahun 2013, Pasal 3, ayat (4f).

Program Studi Magister Sastra USD mengadopsi sepuluh CP dalam SNPT mengenai rumusan sikap dan tata nilai yang berlaku untuk semua profil lulusan. Selain itu, CP Program Studi Sastra Indonesia juga diturunkan dari CP yang dirumuskan oleh Asosiasi Program Studi Sastra Indonesia se-Indonesia, yang meliputi Aspek Sikap, Aspek Penguasaan Pengetahuan, Aspek Keterampilan Khusus, dan Aspek keterampilan Umum.

Sementara itu, setiap profil lulusan Program Studi Sastra Indonesia memiliki empat CP untuk sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sehingga jumlah CP secara keseluruhan adalah 25 CP. CP pada level Magister/ Spesialis (KKNI 8) adalah (1) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.” (2) Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner, dan (3) Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional

Capaian Pembelajaran yang dikemukakan dalam Tabel 2 di bawah ini ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi untuk aspek dan Asosiasi Program Studi Sastra Indonesia se-Indonesia mencakup empat lainnya aspek, yaitu: Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Khusus, dan Keterampilan Umum. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut akan diberi kode. Aspek Sikap diberi kode A dengan rincian A-1 sampai dengan A-9. Aspek Penguasaan Pengetahuan diberi kode B, dengan rincian B-1 samapi dengan B-4. Aspek Keterampilan Khusus diberi kode C, dengan rincian C-1 sampai dengan C-6. Aspek Keterampilan Umum diberi kode D, dengan rincian D-1 sampai dengan D-8. CP asosiasi tersebut dirinci dalam tabel 4 berikut.

Tabel 3
Capaian Pembelajaran Lulusan Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan Asosiasi Program Studi Sastra Indonesia

A. SIKAP		KODE CPL
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.	A1
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.	A2
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.	A3
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.	A4
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.	A5
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	A6
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	A7

8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.	A8
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.	A9
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	A10
B. PENGUASAAN PENGETAHUAN		KODE CPL
11	Mampu menguasai secara mendalam pengetahuan tentang sastra dan budaya lisan, sastra Indonesia, Asia, Afrika dan mengembangkan seni dan peradaban bangsa melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	B1
12	Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang ilmu sastra dan budaya melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan teori-teori kritis .	B2
13	Menguasai konsep teoretis tentang sastra dan budaya secara mendalam yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dan pengajaran.	B3
C. KETERAMPILAN UMUM		KODE CPL
14	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan karya ilmiah yang terpublikasikan secara nasional dan internasional.	C1
15	Mampu melakukan validasi akademik sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat.	C2
16	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik.	C3
17	Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi objek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin dan multidisiplin.	C4
18	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data.	C5
19	Mampu mengelola, mengembangkan, dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.	C6
20	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.	C7
21	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	C8
D. KETERAMPILAN KHUSUS		KODE CPL
22	Mampu merancang riset di bidang ilmu susastra dan kajian budaya yang inovatif melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner.	D1
23	Mampu melaksanakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan secara mandiri.	D2
24	Mampu mensintesis berbagai teori dan konsep serta pemikiran dalam ilmu sastra, sastra bandingan, <i>cultural studies</i> , dan tradisi lisan.	D3
25	Mampu menjelaskan fenomena dalam bidang sastra Indonesia, sastra bandingan, <i>cultural studies</i> , dan tradisi lisan dengan memakai paradigma ilmu pengetahuan, konsep dan kerangka teori terkait.	D4

BAB IV

BAHAN KAJIAN DAN MATA KULIAH

Tabel 4 Matriks Kesesuaian CPL dengan Profil Lulusan

Kode CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan	Kode Profil Lulusan		
		PL 1	PL 2	PL 3
	SIKAP DAN TATA NILAI			
A1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	√	√	√
A2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	√	√	√
A3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	√	√	√
A4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	√	√	√
A5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	√	√	√
A6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	√	√	√
A7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	√	√	√
A8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	√	√	√
A9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan	√	√	√
A10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	√	√	√
	PENGUASAAN PENGETAHUAN			
B1	Mampu menguasai secara mendalam pengetahuan tentang sastra dan budaya lisan, sastra Indonesia, Asia, Afrika dan mengembangkan seni dan peradaban bangsa melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	√		
B2	Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang ilmu sastra dan budaya melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan teori-teori kritis .		√	√
B3	Menguasai konsep teoretis tentang sastra dan budaya secara mendalam yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dan pengajaran.	√		

	KETERAMPILAN UMUM			
C1	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan karya ilmiah yang terpublikasikan secara nasional dan internasional.	√		
C2	Mampu melakukan validasi akademik sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat.	√	√	√
C3	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik.	√		√
C4	Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi objek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin dan multidisiplin.	√	√	
C5	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data.	√	√	√
C6	Mampu mengelola, mengembangkan, dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.	√	√	√
C7	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.	√	√	√
C8	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	√	√	√
	KETERAMPILAN KHUSUS			
D1	Mampu merancang riset di bidang ilmu susastra dan kajian budaya yang inovatif melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner.	√	√	
D2	Mampu melaksanakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan secara mandiri.	√	√	√
D3	Mampu mensintesis berbagai teori dan konsep serta pemikiran dalam ilmu sastra, sastra bandingan, <i>cultural studies</i> , dan tradisi lisan.	√	√	√
D4	Mampu menjelaskan fenomena dalam bidang sastra Indonesia, sastra bandingan, <i>cultural studies</i> , dan tradisi lisan dengan memakai paradigma ilmu pengetahuan, konsep dan kerangka teori terkait.	√		√

Penentuan Bahan Kajian (BK), Deskripsi, Matakuliah, dan Kedalaman Penguasaan

Pada bagian ini akan deskripsikan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program studi untuk membantu mahasiswa mencapai CPL, uraian bahan kajian, dan kedalaman penguasaan.

Tabel 5 Bahan Kajian (BK), Deskripsi, Matakuliah, dan Kedalaman Penguasaan

No.	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi/Uraian Bahan Kajian	Mata Kuliah	Kedalaman Penguasaan
1	Sastra	Bahan Kajian Sastra meliputi aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologis dalam memahami objek formal maupun objek material bidang sastra.	Teori Sastra	Mengevaluasi
			Sastra Indonesia Kanon	Mengevaluasi
			Sastra Lisan	Mengevaluasi
			Sastra Bandingan	Mengevaluasi
			Sastra Siber	Mengevaluasi
			Sastra Anak	Menciptakan
			Sastra dan Identitas	Mengevaluasi
			Sastra dan Gender	Mengevaluasi
			Sastra dan Kaum Marginal	Mengevaluasi
			Sastra Asia	Mengevaluasi
			Sastra Afrika	Mengevaluasi
			Sastra dan Religiositas	Mengevaluasi
			Penulisan Kreatif	Menciptakan
2	Budaya	Bahan Kajian Budaya meliputi aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologis dalam memahami objek formal maupun objek material bidang budaya yang memungkinkan mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidang budaya.	Teori Cultural Studies	Mengevaluasi
			Teori-Teori Kritis	Mengevaluasi
			Multikulturalisme	Mengevaluasi
			Sastra Nonkanon	Mengevaluasi
			Semiotika	Mengevaluasi
			Postkolonialisme	Mengevaluasi
			New Historicism	Mengevaluasi
			Ekranisasi	Menciptakan
3	Logika	Bahan Kajian Logika meliputi aspek olah	Filsafat dan Paradigma	Mengevaluasi

No.	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi/Uraian Bahan Kajian	Mata Kuliah	Kedalaman Penguasaan
		pemikiran sistematis yang memungkinkan mahasiswa memiliki tradisi berpikir kritis dan sistematis.	Sastra	
			Metodologi Penelitian Sastra	Menciptakan
			Kolokium	Mengevaluasi
			Penulisan Jurnal Ilmiah	Menciptakan
			Tesis	Menciptakan

Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan bobot sks

Mata kuliah adalah wadah dari bahan kajian. Atau dengan kata lain, mata kuliah adalah konsekuensi adanya bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan/atau harus disampaikan oleh seorang dosen. Mata kuliah selanjutnya menjadi unsur penting yang menjadi satuan terkecil transaksi belajar (satuan kredit, atau modul) mahasiswa yang dilayani oleh institusi pendidikan untuk diukur ketercapaiannya. Pola penentuan matakuliah/blok/siklus/stase dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut. Nama matakuliah/blok/siklus/stase penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di Indonesia ataupun di negara lain. Mata Kuliah yang dibentuk harus berkontribusi secara jelas terhadap pencapaian CPL, yang digambarkan dengan matrik seperti berikut ini:

Tabel 6 Matriks Kesesuaian antara Matakuliah dan CPL

Kode CPL	Mata Kuliah																									
	Teori Sastra	Sastra Ind Kanon	Sastra Lisan	Sast	Sastra Siber	Sastra Anak	Sast dan	Sast dan Gender	Sas t& Kaum Marginal	Sastra Asia	Sastra Afrika	Sas & Religiositas	Penulisan Kreatif	Teori Cult Std	Teori-teori Kritis	Multikulturalisme	Sastra Nonkanon	Semiotika	Poskolonialisme	New Historicism	Ekranisasi	Fils & Pdg Sastra	Metod Penelt Str	Kolokium	Pnls Jurnal Ilmh	Tesis
A1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
A2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A6	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A8	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A 9	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
A10	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

B1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓			
B2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
B3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
C1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
C2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
C3		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓								✓	✓	✓	✓	✓	✓			
C4		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓			
C5		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓			
C6		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			
C7		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
C8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		
D1		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		
D2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
D3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			

D4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

5.

BAB V STRUKTUR KURIKULUM

Tabel 7 Daftar Matakuliah, CPL, Bahan Kajian, dan Materi Pembelajaran

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian/ Cabang Ilmu dan Materi Pembelajaran
1	MWP 101	Filsafat dan Paradigma Sastra	3	A, B2, B3, C1-5, 7, D2-4	Bahan Kajian: Logika Materi Pembelajaran: Mempelajari dasar-dasar berpikir kritis, sistematis, dan analisis serta menerapkannya di dalam memandang fenomena kesusastraan dari perspektif teoretis dan aplikatif.
2	MWP 102	Teori Sastra	3	A, B1, B3, C1, C8, D2-4	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari perkembangan teori-teori sastra dari berbagai pendekatan.
3	MWP 103	Teori Cultural Studies	3	A, B1, B3, C1, C8, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Memperelajari teori-teori kritis di dalam memaknai budaya sebagai proses negosiasi ekonomi dan kekuasaan.
4	MMP 101	Sastra Indonesia Kanon	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari sejarah sastra kanon, yakni karya sastra yang secara resmi dipandang sebagai karya sastra Indonesia, yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah formal dan diterima di dalam sejarah sastra sebagai karya sastra Indonesia.
5	MMP 102	Sastra Lisan 1	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari aneka teori sastra lisan, baik naratologi, struktur skematik, penciptaan,

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian/ Cabang Ilmu dan Materi Pembelajaran
					dan poetika sebagai konsep keilmuan dalam mempelajari fenomena sastra lisan.
6	MMP 103	Sastra Bandingan (Sastra Asia)	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari bentuk-bentuk eksresi sastra dan budaya dari wilayah Asia dengan membandingkannya dengan bentuk-bentuk ekspresi sastra dan budaya Indonesia.
7	MPP 101	Sastra dan Gender	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari konstruksi seks dan gender sebagai hasil dialektika material historis serta relasi kekuasaan yang timpang.
8	MPP 103	Sastra Siber	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari genre sastra siber sebagai dampak perkembangan teknologi digital dengan model penciptaan dan penikmatan sastra yang berbeda dari genre sastra lainnya.
9	MPP 104	Sastra Anak	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari genre sastra yang diperuntukkan bagi anak, yang ditulis oleh anak atau orang dewasa, yang mengandung ideologi tertentu. Bagaimana wujud ideal sastra anak.
10	MWP 201	Teori-teori Kritis	3	A, B1, 3, C1, 4-8, D	Bahan Kajian: Budaya Materi Pembelajaran: Mempelajari pendekatan diskursif sebagai paradigma di dalam kajian sastra. Pendekatan diskursif mempersoalkan netralitas bahasa dan wacana, terutama sebagai medan

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian/ Cabang Ilmu dan Materi Pembelajaran
					pertarungan kekuasaan.
11	MWP 202	Multikulturalisme	3	A, B1, 3, C1-2, 4, 6-8, D	Bahan Kajian: Budaya Materi Pembelajaran: Mempelajari tentang arah gerakan kebudayaan yang berhadapan dengan fakta dan data multikultural sebagai modus eksistensi manusia.
12	MWP 203	Metodologi Penelitian Sastra	3	A, B, C, D	Bahan Kajian: Logika Materi Pembelajaran: Mempelajari struktur formal dan susunan logika berpikir di dalam melakukan kajian akademis ilmu sastra, baik logika berpikir deduktif, induktif, maupun siklus empiris.
13	MMP 201	Sastra Indonesia Nonkanon	2	A, B1, 3, C1-2, 4-8, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari sastra Indonesia yang berada di luar 'sastra resmi', yang tidak dipandang oleh para pengambil kebijakan sebagai sastra Indonesia.
14	MMP 202	Sastra Lisan 2	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Melakukan aplikasi terhadap aneka teori sastra lisan, baik teori-teori naratologi, struktur skematik, penciptaan, dan puitika untuk mempelajari berbagai fenomena sastra lisan.
15	MMP 203	Sastra Bandingan (Sastra Afrika)	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari bentuk-bentuk eksresi sastra dan budaya dari wilayah Afrika dengan membandingkannya dengan bentuk-bentuk

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian/ Cabang Ilmu dan Materi Pembelajaran
					ekspresi sastra dan budaya Indonesia.
16	MMP 204	Sastra dan Identitas	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari konstruksi identitas di dalam wacana sastra. Identitas meliputi personal, komunal, nasional, dan global.
17	MPP 201	Semiotika	2	A, B, C1-2, 4, 6, D	Bahan Kajian: Budaya Materi Pembelajaran: Mempelajari tanda dan proses penandaan dalam karya sastra dan budaya dalam perspektif para ahli semiotika
18	MPP 202	Postkolonialisme	2	A, B, C1-2, 4, 6, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari wacana postkolonial dan jejak-jejak kolonialisme yang diproduksi dan direproduksi di dalam sebuah negara bekas jajahan. Mencari jalan ketiga dalam dikotomi penjajah-terjajah.
19	MPP 203	Kajian New Historicism	2	A, B, C1-2, 4, 6, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari paradigma pendekatan sastra yang menembus batas sastra dan nonsastra. Bagaimana sastra merepresentasi episteme sebuah zaman secara sinkronis.
20	MPP 204	Sastra dan Lingkungan	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari hubungan antara sastra dan lingkungan untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa tentang kerusakan lingkungan yang sangat parah.
21	MWP	Kolokium	3	A, B, C, D	Bahan Kajian: Logika

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian/ Cabang Ilmu dan Materi Pembelajaran
	301				Materi Pembelajaran: Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan masalah penelitian yang akan dijawab dengan menggunakan teori, metode, dan data ilmiah dalam sebuah percakapan akademis.
22	MWP 302	Penulisan Jurnal Ilmiah	3	A, B, C, D	Bahan Kajian: Logika Materi Pembelajaran: Mempelajari teori dan praktik penulisan ilmiah yang baik agar mahasiswa mampu mempublikasikan karyanya ke jurnal bereputasi.
23	MPP 301	Ekranisasi	2	A, B2-3, C1-3, 5-8 D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari berbagai teknik dan strategi yang dapat digunakan untuk mengangkat karya sastra (puisi, prosa, drama) ke layar lebar.
24	MPP 302	Penulisan Kreatif	2	A, B, C, D	Materi: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari berbagai teknik penulisan puisi, prosa, drama, dan skenario untuk menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif sebagai solusi bagi persoalan bangsa.
25	MPP 303	Sastra dan Kaum Marginal	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra Materi Pembelajaran: Mempelajari posisi kaum marginal di dalam karya-karya sastra untuk menangkap ideologi teks. Di dalam relasi kekuasaan sosial, politik, dan ekonomi, kaum marginal adalah orang-orang yang ter subordinasi, bahkan subaltern.
26	MPP	Sastra dan	2	A, B, C, D	Bahan Kajian: Sastra

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian/ Cabang Ilmu dan Materi Pembelajaran
	304	Religiositas			Materi Pembelajaran: Mempelajari relasi antara sastra dan unsur-unsur religiositas, yang diterapkan di dalam sejarah sastra, kritik sastra, dan teori sastra.
27	MWP 401	Tesis	8	A, B, C, D	Bahan Kajian: Logika Materi Pembelajaran: Mempelajari tahapan-tahapan penelitian, teori-teori yang dibutuhkan,serta metode dan lankah-langkah penelitian untuk kepentingan penulisan tesis.

BAB VI

DISTRIBUSI MATA KULIAH PER SEMESTER

Kurikulum disusun secara logis dan runut dengan tingkat kedalaman yang meningkat dari tahun ke tahun (*basic, intermediate, dan advanced*), sebagaimana diperlihatkan oleh tabel urutan mata kuliah/blok/siklus/stase per semester di bawah ini:

Tabel 8 Matriks Organisasi Matakuliah

Semester	SKS	Jumlah Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Kelompok Mata Kuliah		
				Wajib	Peminatan	Pilihan
I	13	5	Filsafat dan Paradigma Sastra	3	4	4
			Teori Sastra			
			Teori Cultural Studies			
			Sastra Indonesia Kanon, Sastra Lisan 1, Sastra Bandingan (Asia), Sastra dan Ideologi			
			Sastra dan Gender, Sastra dan Media, Sastra Siber, Sastra Anak			
II	13		Teori-Teori Kritis	3	4	4
			Multikulturalisme			
			Metodologi Penelitian Sastra			
			Sastra Indonesia Nonkanon, Sastra Lisan 2, Sastra Bandingan (Sastra Afrika), Sastra dan Identitas			
			Semiotika, Postkolonialisme, Kajian			

Semester	SKS	Jumlah Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Kelompok Mata Kuliah		
				Wajib	Peminatan	Pilihan
			New Historicism, Sastra dan Lingkungan			
III	8	3	Kolokium	2	1	0
			Penulisan Jurnal Ilmiah			
			Ekranisasi, Penulisan Kreatif, Sastra dan Kaum Marginal, Sastra dan Religiositas			
IV	8	1		1		
	42					

Tabel 9 Pembagian Matakuliah dan Bobot SKS

Semester	Nama Mata Kuliah		Bobot SKS
Semester I	1	Filsafat dan Paradigma Ilmu Sastra	3
	2	Teori Sastra	3
	3	Teori Cultural Studies	3
	4	Mata Kuliah Peminatan 1	2
		▪ Sastra Indonesia Kanon	
		▪ Sastra Lisan 1	
		▪ Sastra Bandingan (Sastra Asia)	
		▪ Sastra dan Ideologi	
	5	Mata Kuliah Pilihan 1	2
		▪ Sastra dan Gender	
		▪ Sastra dan Media	
		▪ Sastra Siber	
		Total Semester I	13
	1	Teori-teori Kritis	3

	2	Multikulturalisme	3
	3	Metodologi Penelitian Sastra	3
	4	Mata Kuliah Peminatan 2	2
		▪ Sastra Indonesia Nonkanon	
		▪ Sastra Lisan 2	
		▪ Sastra Bandingan (Sastra Afrika)	
		▪ Sastra dan Identitas	
	4	Mata Kuliah Pilihan 2	2
		▪ Semiotika	
		▪ Postkolonialisme	
		▪ Kajian <i>New Historicism</i>	
		▪ Sastra dan Lingkungan	
Total Semester II			13
Semester III	1	Mata Kuliah Wajib	
		Kolokium	2
		Penulisan Jurnal Ilmiah	3
	2	Mata Kuliah Pilihan 3	3
		- Ekranisasi	
		- Penulisan Kreatif	
		- Sastra dan Kaum Marginal	
		- Sastra dan Religiositas	
Total Semester III			8
Semester IV	1	Tesis	6
		Total Semester IV	6
		TOTAL SKS	40 SKS

Di dalam mewujudkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Magister Sastra Universitas Sanata Dharma membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah sejenis ataupun berbeda dari Program Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Gadjah Mada maupun Program Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Program Magister Sastra Universitas Sanata Dharma menjalin nota kesepahaman dengan program magister sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, dan akan segera melakukannya dengan Program Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia

Adapun mata kuliah yang ditawarkan oleh Program Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Gadjah Mada terlihat dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Daftar Mata Kuliah Program Magister Sastra FIB UGM

Semester	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS
I	SAB 801	Filsafat dan Paradigma Ilmu Sastra	2 SKS
I	SAB 804	Pascastrukturalisme	3 SKS
I	SAB 805	Pascakolonialisme	2 SKS
I	SAB 806	Sosiologi Sastra	3 SKS

I	SAB 803	Resepsi	2 SKS
I	SAB 807	Kelisanan dan Keberaksaraan	2 SKS
I	SAB 601A	Semiotika	3 SKS
I	SAB 802	Sastra Populer	2 SKS
I	SAB 655	Feminisme	2 SKS
II	SAB 642	Filologi (P)	2 SKS
II	SAB 624	Metode Penelitian Sastra	3 SKS
II		Minat Sastra Arab	
II	SAB 688	Sejarah Sastra Arab	4 SKS
II	SAB 609	Sejarah Pemikiran Arab	3 SKS
II	SAB 687	Kebudayaan Arab (P)	3 SKS
II		Minat Sastra Prancis	
II	SAB 672	Prosa Francophone	2 SKS
II	SAB 673	Sastra Terjemahan	2 SKS
II	SAB 674	Wacana Sastra Prancis (P)	2 SKS

Dalam rangka menunjang dan mendukung kurikulum, Program Magister Sastra memiliki kegiatan-kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terprogram maupun yang bersifat insidental. Kegiatan kokurikuler yang terprogram adalah kuliah umum di setiap awal semester dan Hari Ilmiah Mahasiswa yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Ada banyak kegiatan kokurikuler insidental yang melibatkan mahasiswa, misalnya sebagai pembicara di dalam forum seminar ilmiah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan mahasiswa bersifat insidental, misalnya keterlibatan mahasiswa di dalam pembuatan sinetron, Bali Writer Festival, penjurian lomba, dan lain sebagainya.

BAB VII PROSES PEMBELAJARAN

Sebagai universitas Yesuit, penyelenggaraan pendidikan bertujuan mengembangkan manusia seutuhnya. Sistem pembelajaran holistik mendidik mahasiswa menjadi pribadi yang utuh yang mampu memberikan sumbangan bagi kesejahteraan dunia di masa depan. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keunggulan pribadi yang memiliki keseimbangan lahir batin, bersikap adil, jujur, rendah hati, dan peka pada persoalan-persoalan dalam masyarakat. Untuk mencapainya, Program Magister Sastra memakai Paradigma Pedagogi Ignasian. Berdasarkan Statuta Universitas Sanata Dharma 2009 serta Peraturan Rektor Nomor No. 25/Rektor/I/2014 tentang Kebijakan Pengembangan Kurikulum di USD, proses pembelajaran di USD dilaksanakan dengan menerapkan Paradigma Pedagogi Ignasian. Implementasi Paradigma Pedagogi Ignasian dikembangkan sesuai dengan kebijakan dan kekhasan fakultas dan prodi, yakni pendekatan yang menonjolkan lima elemen yang menjadi ciri pendidikan Yesuit: konteks, pengalaman, refleksi, tindakan, dan evaluasi.

Konteks

Dalam tradisi Yesuit, pendidik mempertimbangkan hal-hal yang perlu diketahui tentang peserta didik (lingkungan, latar belakang, komunitas, dll.) untuk mengajar mereka dengan baik. Konteks membantu memanifestasikan rasa kepedulian pribadi (*cura personalis*) bagi siswa.

Pengalaman

Pengalaman manusia merupakan titik awal pendidikan Yesuit ketika dosen bertanya tentang jenis pengalaman belajar sebagai pribadi yang utuh. Peserta didik mengumpulkan dan mengingat kembali apa yang telah mereka pahami dan mengasimilasi informasi baru dan pengalaman selanjutnya sehingga pengetahuan mereka tumbuh secara lengkap dan benar.

Refleksi

Refleksi berarti menarik makna dan nilai dari pengalaman. Refleksi dapat dilakukan dengan (1) Menyesuaikan fakta-fakta dan menguji validitas teori; (2) Memprediksikan masa depan; (3) Mengeksplorasi implikasi bagi diri sendiri dan orang lain; dan (4) Mencari kebenaran di balik berbagai kejadian dan pemikiran. Pembelajaran diarahkan menjadi lebih reflektif, sehingga dapat lebih memahami apa yang telah mereka pelajari.

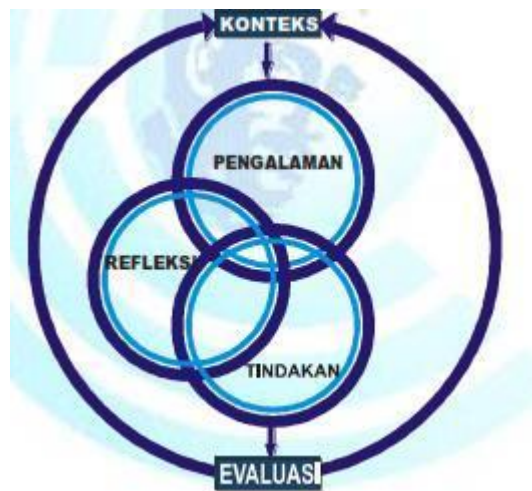
Tindakan

Pendidikan Yesuit menekankan komitmen untuk memperbaiki kondisi dunia. Mahasiswa didorong untuk melampaui pengetahuan menjadi tindakan. Dosen memberikan kesempatan peserta didik untuk berkontribusi pada komunitas global melalui tindakan yang berakar pada keadilan, perdamaian, dan cinta kasih.

Evaluasi

Dalam Pedagogi Ignasian, evaluasi melampaui penguasaan akademik karena mencakup pertumbuhan menyeluruh peserta didik sebagai pribadi bagi orang lain (*men and women for/ with others*). Dosen diharapkan mengamati apakah ada pertumbuhan dalam kepribadian mahasiswa selama diskusi di kelas, kerja kelompok, dan pelbagai kegiatan kurikuler yang memperlihatkan suara hati dan belarasa mahasiswa dalam menanggapi kebutuhan bersama.

Paradigma Pedagogi Ignasian (lihat Gambar 4) selaras dengan karakteristik proses pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud No. 3, 2020, Pasal 11, yakni (1) interaktif, (2) holistik, (3) integratif, (4) saintifik, (5) kontekstual, (6) tematik, (7) efektif, (8) kolaboratif, dan (9) berpusat pada mahasiswa.



Gambar 2 Siklus Pedagogi Ignasian

Proses pembelajaran di Magister Sastra juga disesuaikan dengan penilaian Akreditasi 9 Kriteria (No. 41) yaitu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu secara online dan offline dalam bentuk audio-visual terdokumentasi.

Pengajaran dan pembelajaran di Program Magister Sastra mengimplementasikan *research based learning* dan *research based teaching*. Dengan demikian, terdapat sejumlah mata kuliah yang *output*-nya berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi. Output ini menjadi salah satu komponen nilai kelulusan. Selain itu, pengajaran di Program Magister Sastra dilaksanakan berbasis penelitian dosen. Hal ini ditunjukkan dalam RPS setiap mata kuliah yang mencantumkan publikasi dosen sebagai rujukan.

BAB VIII SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN

Mekanisme penilaian pembelajaran diselaraskan dengan capaian pembelajaran mata kuliah dan mengacu kepada teori-teori penilaian pembelajaran yang relevan. Sesuai dengan tujuan pendidikan di USD, penilaian pembelajaran di Magister Sastra mencakup *competence*, *conscience*, *compassion*, dan *commitment* (4Cs).

Penilaian *competence* (kompetensi) ditentukan oleh output, sedangkan *conscience*, *compassion*, dan *commitment* merupakan *outcomes*.

Penilaian kompetensi diperoleh melalui (1) makalah mingguan, (2) presentasi individual, (3) presentasi kelompok, (4) ujian tengah semester, dan (5) ujian akhir semester.

Skala penilaian diatur sebagai berikut.

A: Baik sekali, mendetail, analisisnya kritis, berwawasan luas, ada integrasi antara teori dan aplikasi, fasih penyampainnya

A-: Baik, analisis kritis, ada gagasan tetapi tidak artikulatif/ fasih

B+: Baik, lengkap, analisis memadai

B: Cukup baik, analisis terlalu umum dan tida koheren

B-: Cukup baik, deskriptif

F: Gagal (pagiasi, tugas tidak lengkap)

Selanjutnya, *conscience* (suara hati), *compassion* (belarasa), dan komitmen dapat diukur melalui observasi dosen terhadap peserta didik dalam hal tanggung jawab, kejujuran, ketepatan waktu, partisipasi di kelas, sumbangan gagasan, dan keutamaan-keutamaan lainnya.

Sistem penilaian pembelajaran ini mengacu pada matriks penilaian akreditasi 9 Kriteria No. 44. yang mencakup lima unsur, yaitu: (a) edukatif, (b) otentik, (c) objektif, (d) akuntabel, dan (e) transparan. Kelima prinsip ini dijalankan secara integratif.

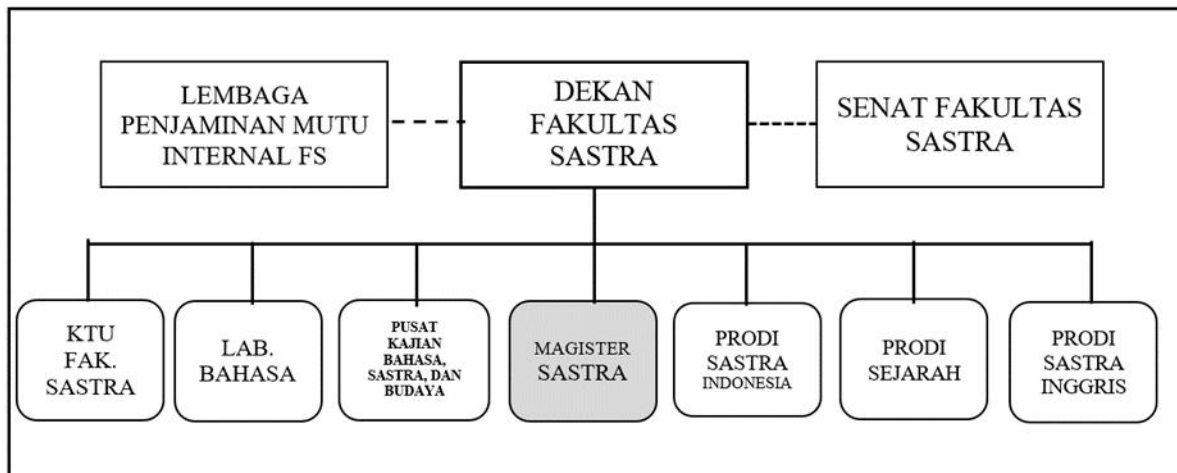
BAB IX

PERSYARATAN AKADEMIK DOSEN

Kualifikasi Akademik Dosen S2/Magister Sastra, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma adalah minimal bergelar Doktor (S3) dalam bidang sastra, budaya dan ilmu sejenis, baik lulusan dari universitas dalam negeri maupun luar negeri. Dosen S2/Magister Sastra juga diwajibkan untuk memiliki Jabatan Akademik minimal Lektor.

BAB X FASILITAS PENDUKUNG

Program Magister Sastra dikelola oleh Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma. Sampai saat ini, Fakultas Sastra telah mengelola tiga program studi Strata-1, yaitu (1) Program Studi Sastra Inggris (Terakreditasi A), (2) Program Studi Sastra Indonesia (Terakreditasi A), dan (3) Program Studi Sejarah (Terakreditasi B). Fakultas Sastra dipimpin oleh Dekanat Fakultas Sastra. Dekanat Fakultas Sastra didukung oleh Senat Fakultas Sastra sebagai badan normatif tertinggi fakultas dan Lembaga Penjaminan Mutu Interna Fakultas Sastra sebagai pengawas dan penjamin mutu akademik. Selain itu, Fakultas Sastra memiliki tiga unit pendukung kegiatan akademik, yaitu Kepala Tata Usaha Fakultas, Laboratorium Bahasa, dan Pusat Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya (PKBSB), serta empat program studi yaitu Prodi Magister Sastra, Prodi Sastra Indonesia, Prodi Sejarah, dan Prodi Sastra Inggris. Organisasi Fakultas Sastra disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Struktur Organisasi Fakultas Sastra

Keterangan:

- - - = Garis Konsultatif
- = Garis Instruksi

Kegiatan pembelajaran di Prodi S2 Sastra didukung dengan ketersediaan Learning Management System belajar yang memungkinkan mahasiswa mengakses bahan pembelajaran setiap saat di mana pun mereka berada. LMS ini mendukung kegiatan pembelajaran asinkronous. Kegiatan pembelajaran sinkronous selain dilakukan dalam pertemuan tatap muka juga difasilitasi dengan fasilitas ZOOM.

Kegiatan perkuliahan tatap muka di Prodi S2 Sastra dilaksanakan di Kampus I Universitas Sanata Dharma yang nyaman dengan lingkungan sejuk dan asri. Berbagai prasarana dan sarana tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Ruang kelas dilengkapi dengan LCD projector, layar, microphone, speaker, air conditioner, koneksi internet (LAN dan wifi), dan kamera video. Kegiatan perkuliahan juga didukung dengan fasilitas-fasilitas seperti ruang ekspresi/*play performance*, studio mini, laboratorium multimedia, ruang tugas akhir, dan panggung terbuka. Untuk memperkaya wawasan, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dan referensi digital maupun non-digital yang tersedia di Perpustakaan.

Kegiatan administrasi akademik kepada mahasiswa selain dilayani oleh tenaga kependidikan juga diberikan melalui Sistem Informasi Akademik. Sistem ini mempermudah mahasiswa untuk mengakses informasi terkait hal-hal akademik dan administrasi perkuliahan. Universitas Sanata Dharma juga menyediakan berbagai fasilitas non-akademik. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas olah raga seperti lapangan sepakbola, *jogging track*, lapangan basket, lapangan badminton, lapangan tenis meja, dan dinding panjat tebing. Layanan dalam bidang kesehatan berupa poliklinik dan Pusat Layanan Konseling juga tersedia untuk membantu mahasiswa yang sakit atau mengalami persoalan psikologis.

Ketersediaan berbagai fasilitas pendukung ini diharapkan membantu mahasiswa untuk dapat belajar dengan optimal dan lulus tepat waktu.

BAB XI EVALUASI PROGRAM/KURIKULUM

Agar program/kurikulum Program Studi Magister Sastra selalu *up-to-date*, maka kurikulum ditinjau secara periodik. Untuk tahun-tahun awal, evaluasi kurikulum diselenggarakan dua tahun sekali, dan yang pertama akan ditinjau setelah dua tahun pertama berdirinya prodi ini (setelah meluluskan angkatan pertama). Nantinya kurikulum akan ditinjau paling lama lima tahun sekali. Dalam evaluasi dan peninjauan kurikulum ini, prodi akan melibatkan pihak-pihak internal dan eksternal, yaitu:

1. Para dosen prodi Magister Sastra maupun dosen-dosen prodi lain yang sejenis (misalnya prodi Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Kajian Bahasa Inggris) melalui pertemuan rutin di dalam prodi, maupun pertemuan non-rutin dengan dosen prodi sejenis
2. Mahasiswa prodi Magister Sastra melalui diskusi maupun kuesioner yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa setiap tahun
3. Alumni prodi Magister Sastra melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh alumni setiap dua tahun sekali
4. Para pengguna alumni melalui kuesioner yang dibagikan kepada para pengguna lulusan.

Selain berdiskusi dengan pihak-pihak tersebut di atas, trend kajian-kajian yang berhubungan dengan bidang ilmu sastra dan budaya juga diperhatikan, misalnya dengan melakukan studi banding ke universitas lain, trend seminar-seminar nasional maupun internasional, dan juga trend profesi-profesi yang berhubungan dengan bidang ilmu sastra dan budaya. Hal ini dilakukan dengan studi banding, mengikuti seminar, lokakarya, symposium dan sejenisnya yang berhubungan dengan sastra dan budaya, serta melalui tracer study alumni.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan SPMI, Program Studi harus melakukan evaluasi atau asesmen atau penilaian terhadap proses, keluaran (output), dan hasil (outcomes) dari pelaksanaan setiap standar dalam SPMI. Apabila dilihat dari tujuannya, evaluasi atas pelaksanaan standar dalam SPMI dapat berbentuk:

- 1) *Diagnostic evaluation*, yaitu evaluasi yang bertujuan mengetahui kelemahan atau kendala yang dapat menghalangi pelaksanaan isi standar dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan atau kendala tersebut;
- 2) *Formative evaluation*, yaitu evaluasi yang bertujuan memantau (monitoring) proses pelaksanaan standar untuk mengambil tindakan pengendalian, apabila ditemukan kesalahan atau penyimpangan yang dapat berakibat isi standar tidak terpenuhi, atau memperkuat pencapaian pelaksanaan standar;
- 3) *Summative evaluation*, yaitu evaluasi yang bertujuan menganalisis hasil akhir pelaksanaan standar sehingga dapat disimpulkan antara lain tentang efektivitas, keberhasilan, dan dampak atau outcomes dari pelaksanaan standar. Termasuk kedalam evaluasi hasil akhir ini pula kegiatan yang

disebut audit atau auditing. Apabila summative evaluation dilakukan oleh pihak eksternal disebut akreditasi atau *accreditation*.

Di dalam manajemen, evaluasi (*evaluation* atau *review*) dan pengendalian (*control*) adalah dua kegiatan yang penting dan strategis untuk memastikan bahwa apa yang menjadi tujuan organisasi dapat dicapai. Hal ini berlaku pula di dalam manajemen Program Studi karena tanpa kedua hal ini, kedua tahap terdahulu, yaitu penetapan standar dan pelaksanaan standar akan sia-sia.

Evaluasi dan pengendalian merupakan cara atau alat bagi para pejabat struktural pada Program Studi Sastra Indonesia USD mengumpulkan data, informasi, keterangan, dan alat bukti yang dibutuhkan untuk membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan apa yang secara faktual telah dilaksanakan atau dicapai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan standar telah berjalan sebagaimana seharusnya dan untuk mengantisipasi dan/atau mengoreksi kesalahan/kelemahan/kekurangan yang ditemukan yang berpotensi menggagalkan pencapaian isi standar dalam SPMI. Dengan kedua cara ini, pejabat struktural hingga pemimpin perguruan tinggi dapat mengetahui sejauh mana dan dalam hal apa mereka telah bekerja dengan baik atau buruk. Secara singkat, fungsi dari evaluasi dan pengendalian di dalam SPMI adalah untuk menilai secara kritis sejauh mana penetapan standar dan pelaksanaan standar telah berjalan dengan baik, serta untuk melakukan tindakan koreksi jika diperlukan untuk menjamin pemenuhan standar. Sekalipun evaluasi dan pengendalian sukar dipisahkan sehingga sering kali keduanya dianggap identik, namun sebenarnya terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Karena itu, di dalam siklus SPMI keduanya dipisahkan menjadi dua tahap terpisah.

- 1) Evaluasi harus dilakukan oleh Audience dari setiap standar. Contoh, setiap dosen atau tenaga kependidikan perlu melakukan evaluasi pelaksanaan standar yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab mereka. Evaluasi ini dapat disebut sebagai evaluasi diri (*self evaluation*) di mana yang dimaksud dengan diri adalah dosen tersebut;
- 2) Evaluasi harus dilakukan oleh pejabat struktural yang merupakan Audience dari standar dan sebagai bagian dari tugas, wewenang, serta tanggung jawab sesuai struktur organisasi perguruan tinggi pada unit masing-masing. Evaluasi ini disebut evaluasi melekat, yaitu melekat pada tugas dan wewenang setiap pejabat struktural. Evaluasi ini dilakukan ketika mereka diminta untuk menyusun evaluasi diri dari unit masing-masing;
- 3) Evaluasi yang dilakukan pihak lain yang bukan Audience dari standar dan tidak berasal dari unit internal Audience walaupun pihak lain ini masih berasal dari perguruan tinggi itu sendiri, lazimnya adalah Lembaga/Kantor/Unit Penjaminan Mutu pada perguruan tinggi. Evaluasi ini disebut evaluasi internal atau Audit Internal perguruan tinggi yang jika dilakukan terhadap pelaksanaan Standar Dikti oleh semua unit di perguruan tinggi akan menghasilkan evaluasi diri perguruan tinggi;

Dalam evaluasi pelaksanaan standar pada Program Studi Magister Sastra, yang merupakan inti adalah mencari informasi tentang apa dan bagaimana jalannya pelaksanaan standar serta apa dan bagaimana luaran dan dampaknya. Apabila ketiga aspek ini dinilai telah berjalan sebagaimana seharusnya dengan membandingkan pada apa yang tercantum di dalam standar, berarti tidak terdapat penyimpangan, kesalahan, atau hal buruk sejenis yang harus dikoreksi. Dengan demikian, manajemen hanya perlu mengendalikan agar keadaan yang baik tersebut dapat tetap dilanjutkan atau

dipertahankan. Namun jika sebaliknya yang terjadi, diperlukan tindakan pengendalian berupa langkah tertentu yang dijelaskan secara khusus pada tahap pengendalian dari siklus SPMI.

Evaluasi pelaksanaan standar harus dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu karena tanpa langkah ini, para pejabat struktural dapat mengambil putusan yang keliru dan dapat mengakibatkan kegagalan pemenuhan standar Perguruan Tinggi Nasional. Pada gilirannya, mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi pada perguruan tinggi tersebut tidak terjamin. Terdapat 2 (dua) hal tentang evaluasi ini, yaitu: (a) pihak yang melakukan evaluasi; dan (b) bagaimana dan bilamana evaluasi dilakukan.

Hal ini harus dirumuskan di dalam *Buku/Dokumen Manual SPMI* tentang manual evaluasi pelaksanaan Standar Dikti sebagaimana telah diuraikan di atas. Apabila dilihat dari pihak yang harus melakukan evaluasi, dapat diuraikan sebagai berikut: “Evaluasi yang dilakukan pihak eksternal perguruan tinggi, yang disebut SPME atau Akreditasi sebagaimana dilakukan BAN-PT dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri. Evaluasi eksternal lainnya dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam bidang keuangan.

- a. proses;
- b. prosedur atau mekanisme;
- c. keluaran atau produk; dan
- d. hasil atau dampaknya.

Dalam praktik kerap kali ditemukan pemakaian istilah pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*) atau disingkat monev yang merupakan satu kesatuan walaupun dua aktivitas ini dapat dibedakan. Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan ketika kegiatan pelaksanaan standar itu telah selesai atau ketika suatu proses telah tuntas, sedangkan pemantauan dilakukan ketika kegiatan atau proses sedang berlangsung. Jika dilihat dari aktivitasnya, pada prinsipnya pemantauan adalah juga bentuk dari evaluasi yakni formative evaluation.

Cara melakukan evaluasi telah disebut di atas, yaitu dengan membandingkan antara isi standar dengan apa yang secara faktual sedang atau telah dilakukan untuk dinilai apakah sesuai dan/atau memenuhi Standar Dikti. Hal yang dievaluasi dapat terdiri atas:

Dengan demikian, dalam Evaluasi Diri maupun Audit Internal, hal yang dievaluasi atau diaudit adalah keempat hal tersebut. Contoh, ketika mengevaluasi proses, prosedur, atau mekanisme, evaluasi atau auditnya dilakukan untuk menilai kepatuhan atau kesesuaian antara fakta yang terjadi dengan proses, prosedur, atau mekanisme sebagaimana ditetapkan di dalam standar. Jika yang dievaluasi atau diaudit adalah keluaran atau produk dan hasilnya, evaluasi atau auditnya dilakukan untuk menilai ketercapaian hasil atau produk dan kelengkapan bukti capaian dengan apa yang dicantumkan dalam standar.

Untuk dapat mengevaluasi, diperlukan ketersediaan bahan, data, informasi, keterangan, dan alat bukti yang menjadi objek evaluasi. Bahan ini dikumpulkan dari formulir atau dokumen pencatatan/perekaman mutu atas pelaksanaan standar, formulir pemantauan, serta penjelasan pihak pelaksana standar. Segala sesuatu tentang siapa, bilamana, bagaimana, dan apa yang dibutuhkan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan standar harus dirumuskan dalam *Buku/Dokumen Manual SPMI* tentang tahap evaluasi (dan pengendalian) pelaksanaan standar sebagaimana telah diuraikan di

atas. Sama seperti pada tahap pelaksanaan standar, tahap evaluasi pelaksanaan standar harus didokumentasikan. Hal ini berarti pihak yang melakukan evaluasi atau pemantauan harus menghasilkan dokumen evaluasi diri, dokumen audit internal, dan dokumen hasil akreditasi.

Tahapan selanjutnya adalah rencana tindak lanjut. Pengendalian merupakan tindak lanjut atas hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Hal ini berarti tindak lanjut tersebut dapat dilakukan terhadap hasil evaluasi diri, audit internal, maupun atas hasil akreditasi. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan isi standar telah sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga dipastikan isi standar akan terpenuhi, langkah pengendaliannya hanya berupa upaya agar hal positif tersebut tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sebaliknya, jika dalam evaluasi pelaksanaan standar ditemukan kekeliruan, ketidaktepatan, kekurangan atau kelemahan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian isi standar atau tujuan/sasaran/rencana, harus dilakukan langkah pengendalian. Langkah pengendalian ini berupa tindakan korektif atau perbaikan untuk memastikan pemenuhan perintah/kriteria/sasaran di dalam standar. Terdapat beberapa jenis tindakan korektif sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi, mulai dari penyelenggaraan rapat pimpinan yang khusus membahas hasil evaluasi hingga pelaksanaan tindakan korektif tertentu, misalnya instruksi, teguran, peringatan, penghentian perbuatan/kegiatan, investigasi atau pemeriksaan mendalam, dan penjatuhan sanksi ringan hingga berat. Tindakan korektif ini harus didasarkan pada isi setiap standar.

12. Surat Keputusan Rektor tentang Pemberlakuan Kurikulum

13. Lampiran-Lampiran

- a) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- b) Uraian Tugas
- c) Rubrik Penilaian